

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX*
*AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI
Tahun 2015-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muhamad Nirwan Nugraha

No. Mahasiswa: 16312128

FAKULTAS EKONOMI

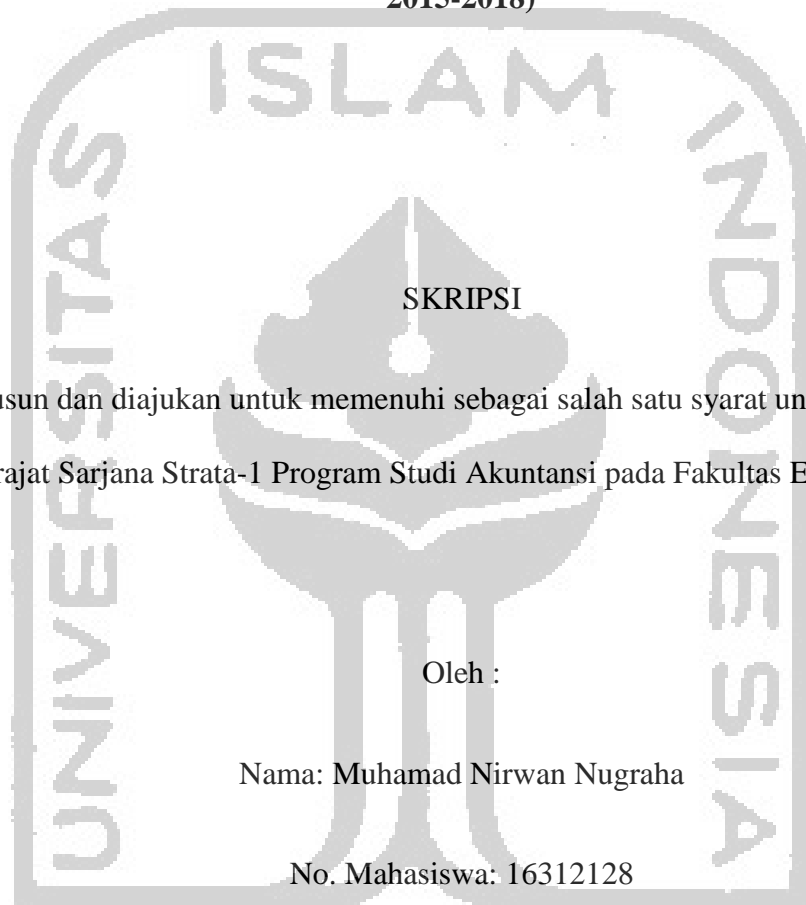
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN
*PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun
2015-2018)**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Muhamad Nirwan Nugraha

No. Mahasiswa: 16312128



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Penulis



(Muhamad Nirwan Nugraha)

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, LEVERAGE, DAN

PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun

2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama: Muhamad Nirwan Nugraha

No. Mahasiswa: 16312128

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....12/12/2019

Dosen Pembimbing,

(Marfuah, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Disusun Oleh : MUHAMAD NIRWAN NUGRAHA

Nomor Mahasiswa : 16312128

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Januari 2020

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.

Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu.” – Ali Bin Abi Thalib

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(QS. Al Imraan : 200)

“Sesungguhnya dimana ada kesulitan disitu ada kelapangandan sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun .”

(Q.S Al Insyirah: 5-7)

لَا يَجِدُ ظَالَماً يُعَذِّبُ اللَّهُ النَّاسَ إِلَّا إِذْ كَانَ لَهُمْ جُزْءٌ مِمَّا ظَلَمُوا

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena seizinnyalah penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2018)”.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi karena bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari dosen pembimbing, kedua orang tua, serta teman teman yang menyemangati agar terselesaikannya skripsi. Oleh karena itu, saat ini penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala ridhonya serta memperlancar segala urusan penulis didalam menjalankan kegiatan baik bersifat akademik maupun non akademik. Terimakasih ya Allah atas segala ridho dan karunia yang engkau berikan kepada penulis.
2. Marfuah, Dra., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala bimbingan dan arahan dari awal hingga selesainya penelitian ini.
3. Kedua orangtua tercinta, Dudi dan Yanti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Hanya kasih sayang orang tua lah yang abadi terimakasih mama dan bapak.

4. Enik Nik selaku orang spesial bagi penulis terimakasih atas semangat yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
5. Danu Arta, selaku teman terdekat penulis di semasa perkuliahan. Terimakasih sudah membantu dalam hal belajar bersama dikala masa perkuliahan.
6. Teman-teman kos Yanuar, Fahry, dan Irpan. Terimakasih telah memberikan keceriaan setiap hari serta dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 FE UII. Semoga kita semua sukses selalu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Penulis,

(Muhamad Nirwan Nugraha)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN COVER	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Tax Avoidance	8
2.1.3 Corporate Governance	9
2.1.4 Kualitas Audit	11
2.1.5 Komite Audit	11
2.1.6 Dewan Direksi	11
2.1.7 Komisaris Independen	12
2.1.8 Leverage	12
2.1.9 Profitabilitas	12
2.2 Review Terdahulu	13
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i>	14

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance.....	15
2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16
2.3.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	16
2.3.5 Pengaruh Leverage terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	18
2.4 Gambar Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Populasi dan Sampel.....	20
3.2 Jenis Data.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	21
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	21
3.4.1 Variabel Dependen	21
3.4.2 Variabel Independen.....	22
3.5 Metode Analisis Data.....	24
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.5.3 Uji Hipotesis	25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Pengumpulan Data	28
4.2 Analisis Deskriptif	29
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.1 Uji Normalitas	37
4.3.2 Uji Multikolinieritas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	41
4.4.1 Uji F.....	41
4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	41
4.4.3 Uji t.....	43
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45
4.5 Pembahasan	46
4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance	46
4.5.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance.....	47

4.5.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Tax Avoidance	47
4.5.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance	48
4.5.5 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance	49
4.5.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Implikasi Penelitian	51
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56
LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN	57
LAMPIRAN 2. DAFTAR PERUSAHAAN TERELIMINASI.....	59
LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN VARIABEL TAX AVOIDANCE (TA)	64
LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN VARIABEL KOMITE AUDIT(KOMAU)	71
LAMPIRAN 5. PERHITUNGAN VARIABEL KOMISARIS INDEPENDEN (KOMIN)	78
LAMPIRAN 6. PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE (DEBTRA).....	85
LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS (ROA)	92
LAMPIRAN 8. VARIABEL PENELITIAN	99
LAMPIRAN 9. HASIL OLAH DATA.....	106



DAFTAR TABEL

2.1 Review Terdahulu.....	13
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	28
4.2 Statistik Deskriptif	29
4.3 Statistik Deskriptif	32
4.4 Statistik Deskriptif	35
4.5 Hasil Uji Normalitas	38
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	39
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.8 Hasil Uji F	41
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	42
4.10 Hasil Koefisien Determinasi	45



DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Penelitian	19
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan	57
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Tereliminasi Kriteria	59
Lampiran 3. Perhitungan Variabel Tax Avoidance (TA)	64
Lampiran 4. Perhitungan Variabel Komite Audit (KOMAU)	71
Lampiran 5. Perhitungan Variabel Komisaris Independen (KOMIN)	78
Lampiran 6. Perhitungan Variabel Leverage (DEBTRA)	85
Lampiran 7. Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROA)	92
Lampiran 8. Variabel Penelitian	99
Lampiran 9. Hasil Olah Data	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, leverage, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dari penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri dari kualitas audit, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen, sedangkan komponen dari leverage yaitu *debt ratio* dan komponen dari profitabilitas yaitu *return on assets*. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data sekunder dari perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan 2015-2018. Sampel penelitian ini yaitu 40 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Alat statistik yang digunakan adalah IBM SPSS *Statistics 16*. Hasil menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Kualitas audit, dewan direksi, dan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun leverage secara signifikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of corporate governance, leverage, and profitability on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variable of this study is corporate governance consisting of audit quality, audit committee, board of directors, and independent commissioners, while the component of leverage is the debt ratio and the component of profitability, namely return on assets. While the dependent variable is tax avoidance. The method used in this study is a quantitative approach, where data is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and secondary data from manufacturing companies in the 2015-2018 observation period. The sample of this research is 40 companies chosen by purposive sampling method. Data analysis was performed with the classical assumption test and hypothesis testing with double linear regression analysis test. The statistical tool used is IBM SPSS Statistics 16. The results show that the audit committee has a negative effect on tax avoidance. While audit quality, board of directors, and independent commissioners proved to have no effect on tax avoidance. The leverage significantly positive effect on tax avoidance and profitability significantly negative effect on tax avoidance

Key Word: *Audit Quality, Audit Committee, Board of Directors, Independent Commissioners, Leverage, Profitability, Tax Avoidance.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pajak yang dijabarkan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. Pajak adalah kas negara yang bertambah karena pemberian uang yang dilakukan oleh rakyat dan berlandaskan kepada undang-undang sehingga bersifat harus dilakukan namun tidak memiliki pengaruh ke pembayar secara langsung. Pembayaran pengeluaran umum dapat dilakukan menggunakan pajak yang diterima negara dan apabila setelah melakukan pembayaran terdapat sisa maka akan digunakan untuk melakukan *public investment* yang menggunakan dana dari *public saving* (Resmi, 2017).

Pajak yang diterima oleh negara salah satunya bersumber dari pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak berupa perusahaan. Pembayaran pajak dapat mengurangi laba bersih dari sebuah perusahaan, oleh karena itu perusahaan berupaya membuat pajak yang dibayarkan tidak besar jumlahnya dan cenderung mengharapkan jumlah pembayaran yang sekecilnya (Darmayasa & Hardika, 2011). Perusahaan dapat meminimalisir pembayaran pajak melalui aktivitas *tax avoidance* sehingga dapat memaksimalkan laba bersih yang diterima dan berdampak baik terhadap *cash flow* perusahaan.

Penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia diduga mencapai Rp110 triliun setiap tahunnya. Laporan Global Financial Integrity menyebutkan dalam jangka waktu 2004 – 2013 terdapat dana yang ditransfer ke luar negeri mencapai 180,71 miliar dollar AS atau setara Rp 2.100 triliun yang seharusnya terkena pembebanan pajak sehingga hal tersebut merupakan indikasi terjadinya *tax avoidance* (Himawan, 2017).

Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara IMF dan Universitas PBB pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke 11 terkait penghindaran pajak perusahaan di antara 30 negara yang merupakan negara besar seperti Jepang dan China. Pajak perusahaan yang tidak dibayarkan ke Dinas Pajak diprediksi sebesar 6,48 miliar dollar AS (Susilo, 2017).

Berikut sebagian kejadian terkait penghindaran pajak oleh perusahaan yang pernah terjadi di Indonesia. Pada tahun 2017 Pemerintah mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk melalui metode *transfer pricing* dengan cara menjual murah batu bara ke anak perusahaan yang berada di luar negeri. *Transfer pricing* yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk diperkirakan sebesar 125 juta dollar AS (Friana, 2019).

Pusat Pelaporan Analisis dan Transaksi Keuangan (PPATK) mendapati indikasi terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa nasabah Indonesia di Standard Chartered Plc dengan cara mentransfer dana sebesar Rp18,9 triliun dari Guernsey ke Singapura. Transfer dana yang dilakukan oleh nasabah Indonesia dilakukan sebelum Guernsey menerapkan *common*

reporting standard yang merupakan sebuah media pertukaran informasi mengenai pajak secara otomatis sehingga besar kemungkinan terjadinya tindakan penghindaran pajak (Ant, 2017).

Tax avoidance dapat mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan menggunakan cara ini agar dapat membayar pajak seminimal mungkin, tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, contoh cara pemanfaatan celah undang undang perpajakan yaitu dengan melakukan pembayaran pajak yang ditunda (Dewinta & Setiawan, 2016). Pembayaran pajak yang ditunda telah lama menjadi cara sebuah perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan.

Tax avoidance dapat dikendalikan melalui *corporate governance* sehingga tindakan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak dapat diminimalisir. *Corporate Governance* memiliki artian sistem yang menambah nilai bagi *shareholders dan stakeholders* karena memiliki sifat sebagai pengendali dan pengatur suatu perusahaan (Saputra, Rifa, & Rahmawati, 2015). Konsep *corporate governance* dapat tercermin melalui kualitas audit, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen karena telah mewakili konsep *check and balance* serta prinsip prinsip *corporate governance*.

Salah satu faktor penghindaran pajak selain *corporate governance* juga dipengaruhi oleh leverage. Leverage bermanfaat sebagai cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan dana maupun aktiva yang dimilikinya. Leverage terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio utang atau *debt ratio*. *Debt ratio* adalah rasio yang dapat mengukur pembiayaan aset sebuah

perusahaan yang pembiayaannya menggunakan utang. Apabila *debt ratio* tinggi maka kegiatan operasional perusahaan akan lebih berisiko.

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas bermanfaat sebagai cerminan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu, salah satu rasio pengukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). ROA memiliki manfaat sebagai alat ukur efektivitas penggunaan sumber daya ekonomi dari suatu perusahaan (Maharani & Suardana, 2014).

Menurut Maharani & Suardana (2014) dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dewinta & Setiawan (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Alviyani (2016) kualitas audit, komite audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat perbedaan hasil yang didapat sehingga perlu adanya kajian lebih mendalam terkait *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*”. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Instansi pemerintahan dengan memberikan informasi terkait cara meminimalisir tindakan *tax avoidance* sehingga dapat menjadi dasar pembuatan suatu kebijakan guna mengurangi *tax avoidance*.
2. Investor dengan memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait perusahaan yang akan diinvestasi apakah ada indikasi melakukan *tax avoidance* yang bisa berdampak buruk ke nilai suatu perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dengan memberikan bahan kajian terkait *tax avoidance*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sehingga antara bab satu dengan lainnya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Lima bab penelitian sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar dasar teori seputar permasalahan yang akan diteliti yang bersumber dari literatur literatur dan menjadi landasan teori terkait hubungan antar variabel yang digunakan serta membahas hasil penelitian yang sejenis. kerangka penelitian dan dugaan hipotesis sementara juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mekanisme pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengukuran variabel, serta model penelitian yang digunakan dan penggunaan teknik analisis yang dipakai.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan terkait deskripsi data, uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pemaparan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang didapat berdasarkan hasil analisis serta memberikan jawaban terkait pertanyaan rumusan masalah dan berisi saran untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah pandangan yang menjelaskan suatu kasus yang muncul karena terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* suatu perusahaan yang diakibatkan oleh pemisahan antara keduanya (Jansen, M. & Meckling, 1976). Ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* disebabkan oleh informasi yang dimiliki *agent* terkait kemampuan perusahaan dan semua hal tentang perusahaan lebih banyak dari apa yang didapat oleh *principal* (Widyaningdyah, 2001).

2.1.2 Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance adalah semua kegiatan yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan menggunakan celah dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang telah ditetapkan agar pajak yang dibayar perusahaan menjadi seminimal mungkin (Sandy & Lukviarman, 2015).

Perusahaan sebagai wajib pajak mempunyai keinginan untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan dan hal itu didukung oleh mekanisme pembayaran pajak di Indonesia yang menggunakan sistem *self assessment* yang berarti wajib pajak dapat mengisi sendiri pajak yang akan dibayar.

2.1.3 Corporate Governance

Sebuah sistem cara bagaimana melakukan sesuatu dengan benar dan secara benar (*doing the right things right*) adalah pengertian dari *corporate governance*. Konsep *corporate governance* mengutamakan cara bagaimana melakukan sesuatu dengan benar sehingga tidak ada ketimpangan yang membuat suatu pihak merasa dirugikan (Sandy & Lukviarman, 2015).

Corporate governance membuat suatu kegiatan dalam sebuah perusahaan mampu berjalan semestinya, sehingga menciptakan dampak positif seperti kemakmuran bagi pemegang saham. Krisis ekonomi pada tahun 1997 membuat *corporate governance* menjadi isu sentral di Indonesia. Perkembangan *corporate governance* meningkat pesat setelah terjadinya kasus yang dilakukan oleh WorldCom dan Enron di AS.

Ada lima prinsip yang apabila diterapkan sebagaimana mestinya akan berdampak positif bagi *stakeholder* yaitu berupa terjadinya keadilan dalam sistem yang memiliki jangkauan lebih luas yang saling berinteraksi (Sandy & Lukviarman, 2015). Proses menetapkan suatu keputusan perusahaan termasuk tentang perpajakan dipengaruhi oleh *corporate governance* (Winata, 2014).

Corporate governance memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Pertanggungjawaban manajemen melalui kegiatan yang diawasi oleh pihak yang terkait seperti komisaris independen, pemegang saham, dan auditor, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Keadilan (fairness)

Pihak pemegang saham asing dan pemegang saham minoritas ditetapkan perlakuan yang sama yaitu menerima informasi yang lengkap dan tidak ada unsur keberpihakan.

3. Independensi (Kemandirian)

Perusahaan dikelola secara mandiri tanpa dikuasai dan diintimidasi oleh suatu pihak, sehingga *corporate governance* akan berjalan dengan baik.

4. Keterbukaan (transparency)

Menerima informasi yang sesungguhnya dan sesuai dengan waktu serta memiliki pengaruh dalam membuat suatu keputusan terkait sebuah entitas merupakan hak dari para pemegang saham.

5. Pertanggung jawaban (responsibility)

Pemegang saham mempunyai hak untuk diakui berdasarkan hukum yang berlaku serta melakukan kerjasama yang berakibat terjadinya kesejahteraan dan kondisi keuangan perusahaan yang baik.

Teori keagenan yang muncul membuat *corporate governance* diharapkan mampu memberikan investor kepercayaan atas dana yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi. Dalam rangka menyelesaikan *agency problem*, maka perlu *corporate governance* untuk menjembatani kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* (Sari, 2014).

2.1.4 Kualitas Audit

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang diaudit dengan baik yang menunjukkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan, badan yang dipercaya melakukan pengauditan dengan baik adalah Kantor Akuntan Publik berlabel *The Big Four* (Saputra et al., 2015). Kualitas audit didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara bersama di pasar saham melalui auditor yang apabila menemukan pelanggaran dalam proses pencatatan dan pelaporan akan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981).

2.1.5 Komite Audit

Komponen yang harus ada dalam sebuah perusahaan yaitu komite audit yang memiliki andil dalam penerapan *corporate governance*. Komite audit merupakan orang-orang yang telah dipilih dan memiliki kewajiban untuk membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen (KNKG, 2006). Komite audit bertugas membantu komisaris independen untuk mengawasi kegiatan pelaporan keuangan yang memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Bradbury, Mak, & Tan, 2004). Suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif akan dihasilkan dari ketatnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013).

2.1.6 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pengelola perusahaan yang dimana kehadirannya mampu meminimalisir konflik kepentingan antara perusahaan dengan cara meningkatkan laba yang merupakan objek pajak sehingga kesejahteraan

karyawan akan meningkat (Djefris, Eliyanora, Septriani, Lailaturrahmi, & Erlina, 2018).

2.1.7 Komisaris independen

Komisaris independen merupakan komponen sebuah perusahaan untuk meningkatkan *corporate goverance* (Annisa & Kurniasih, 2012). Tugas dari komisaris independen yaitu melindungi pemegang saham minoritas dengan cara menyeimbangkan pengambilan keputusan suatu perusahaan agar keputusan bersifat adil.

2.1.8 Leverage

Leverage adalah pembelian aset aset perusahaan yang bersumber dari utang (Fakhrudin, 2008). Leverage memberikan informasi utang yang dipakai untuk membiayai suatu investasi (Sartono, 2008). Perusahaan yang punya tingkat leverage yang besar cenderung mempunyai ekuitas yang kecil dari pada utangnya. Biaya bunga muncul karena utang yang dilakukan, biaya bunga dapat mengurangi beban pajak sehingga berdampak kepada keuntungan optimal perusahaan karena pembayaran pajak yang dilakukan akan berkurang.

Salah satu rasio leverage adalah rasio utang atau *debt ratio* yang mempunyai fungsi mengukur seberapa banyak utang yang digunakan dalam membiayai aset (Syamsuddin, 2006). Jika rasionya rendah berarti perusahaan hanya menggunakan sedikit utang dalam membiayai asetnya.

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat ukur perusahaan yang terkait dengan kemampuan kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah

return on asset (ROA). Penggunaan sumber ekonomi yang efektif dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan ROA (Maharani & Suardana, 2014).

2.2 Review Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance* dijabarkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Review Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Sandy & Lukviarman (2015)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Kepemilikan institusional tidak menganggap sebagai penentu <i>tax avoidance</i> di perusahaan manufaktur Indonesia sedangkan kualitas audit, proporsi komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2	Dewinta & Setiawan (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Penelitian menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Kurniasih & Sari (2013)	Pengaruh return on assets, leverage, <i>corporate governance</i> , ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap <i>tax avoidance</i> .	<i>Corporate governance</i> dan leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan return on assets, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Maraya & Yendrawati (2016)	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Kualitas audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

5	Djefris et al. (2018)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
---	-----------------------	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit dapat dilihat dari badan yang melakukan pengauditan atas laporan keuangan, KAP *Big Four* dipercaya memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan dengan baik karena menggunakan tenaga ahli profesional dan risiko audit yang terjadi sangat kecil sehingga audit yang dilakukan berkualitas. Semakin baik kualitas audit maka terjadinya peluang *tax avoidance* semakin kecil karena pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan semakin ketat (Sandy & Lukviarman, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman (2015) memperoleh bukti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, penghindaran pajak akan sulit dilakukan hal ini disebabkan oleh audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kurniasih (2012) juga memperoleh hasil yang serupa bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal tersebut juga terjadi karena perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*. Penelitian juga dilakukan oleh Maraya & Yendrawati (2016) memperoleh bukti bahwa

kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sebab kualitas audit yang dihasilkan KAP *Big Four* sudah pasti bagus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit berfungsi untuk memberikan pendapat terkait kebijakan keuangan, *internal control*, dan akuntansi agar perusahaan berjalan dengan baik serta melakukan tugas pengawasan terkait dengan pelaporan keuangan.

Adanya syarat terkait jumlah komite audit yang dimana sedikitnya berjumlah tiga orang dan hal tersebut diatur dalam aturan Bursa Efek Indonesia (Sandy & Lukviarman, 2015). Meningkatnya perilaku manajemen dalam upaya meminimalkan laba terkait *tax avoidance* terjadi apabila jumlah anggota yang disyaratkan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Djefris et al. (2018) memperoleh hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Komite audit dapat mengurangi aktivitas *tax avoidance* melalui monitoring yang dilakukan terhadap kegiatan perusahaan dalam hal keuangan yang dicerminkan oleh laporan keuangan. Penelitian juga dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016) yang membuktikan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

Ha₂: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Tax Avoidance*

Dewan direksi merupakan orang yang bertugas mengelola suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Djefris et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena dewan direksi ikut andil dalam keputusan penghindaran pajak sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

Ha₃: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak punya relasi dengan pemegang saham terbesar baik secara keluarga maupun bisnis. Komisaris independen sebagai penyeimbang keputusan suatu perusahaan akan mengawasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan agar tidak berpihak dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada sehingga aktivitas *tax avoidance* akan berkurang. Penelitian telah dilakukan oleh Ariawan & Setiawan (2017) yang menunjukkan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena jika proporsi dewan komisaris independen ditingkatkan maka *tax avoidance* mengalami penurunan.

Penelitian Djefris et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

Ha4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.5 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio leverage adalah rasio utang atau *debt ratio* yang mempunyai fungsi mengukur seberapa banyak utang yang digunakan dalam membiayai aset (Syamsuddin, 2006). Semakin tinggi *debt ratio* maka tingkat pembayaran aset dengan utang semakin besar. Leverage memberikan penjelasan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008).

Penelitian telah dilakukan oleh Dharma & Ardiana (2016) memperoleh bukti bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan akan berusaha menaikan labanya yang mengakibatkan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dianggap sudah baik sehingga tindakan *tax avoidance* akan berkurang. Penelitian juga dilakukan oleh Putri & Putra (2017) yang menghasilkan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

Ha₅: Leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2.3.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

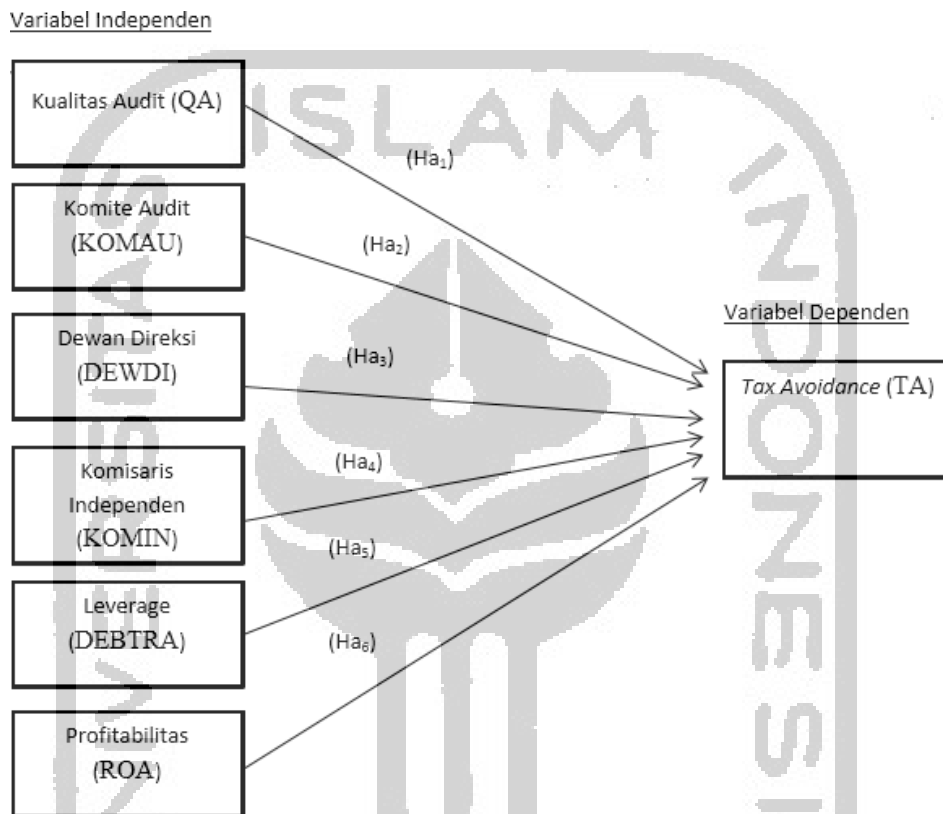
Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). Semakin besar nilai ROA menyebabkan semakin besar juga laba yang didapat melalui aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Para *agent* akan mencari laba sebanyak mungkin hal ini disebabkan oleh teori agensi. Ketika laba yang didapat membesar, maka jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar juga membesar sehingga perusahaan akan mengelola beban pajaknya melalui *tax avoidance* yang dilakukan oleh *agent*. *Agent* akan mengelola beban pajak suatu perusahaan sebaik mungkin agar tidak terjadi pengurangan kompensasi kinerja *agent* yang disebabkan berkurangnya laba oleh beban pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) menghasilkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang juga menunjukkan hubungan positif antara ROA terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

Ha₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4 Gambar Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis maka kerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bisnisnya dari hulu ke hilir dan merupakan pembayar pajak terbesar oleh karena itu perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel diambil secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Kriteria metode *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten menerbitkan data keuangan dengan lengkap periode 2015-2018.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang mempunyai laba positif dari tahun 2015-2018 secara konsisten. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak dimasukan karena perusahaan mempunyai laba negatif menyebabkan perusahaan tidak wajib membayar pajak ke pemerintah.

4. Laporan tahunan periode 2015-2018 (selama 4 tahun) yang berisi data data yang dibutuhkan terkait penelitian yang bisa didapat melalui BEI atau dari *website* perusahaan secara langsung.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang mencakup catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur 2015-2018 yang didapat dari IDX. Sumber data penelitian didapat dari www.idx.co.id atau website perusahaan terkait berupa data sekunder dalam bentuk informasi keuangan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. IDX Fact Book tahun 2015-2018 digunakan untuk mencari daftar perusahaan manufaktur sesuai kategorinya.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Tax avoidance adalah semua kegiatan yang boleh dilakukan oleh wajib pajak dengan menggunakan celah dari undang-undang atau peraturan perpajakan yang telah ditetapkan agar beban pajak yang dibayar perusahaan seminimal mungkin (Sandy & Lukviarman, 2015). *Tax avoidance* menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) yang menggambarkan agresivitas pajak. Tarif pajak efektif dapat menjadi pengukur perbedaan tetap

antara laba buku dan laba fiskal sehingga ETR efektif untuk digunakan (Sandy & Lukviarman, 2015).

Menurut Sandy & Lukviarman (2015) ETR dapat dihitung melalui membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Kredibilitas suatu laporan keuangan akan dipengaruhi oleh kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala sesuatu yang memungkinkan akan terjadinya penemuan ketidaksesuaian dengan hukum saat auditor mengaudit laporan keuangan.

Menurut Annisa & Kurniasih (2012) kualitas audit dapat diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy Angka 0 merupakan angka representatif perusahaan yang tidak dilakukan pengauditan oleh KAP *Big Four* dan angka 1 digunakan untuk mencerminkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

b. Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang yang diangkat dari anggota komisaris independen yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan, pengungkapan, dan pelaporan keuangan. Pengukuran komite

audit dapat dicari dengan cara jumlah komite audit diluar komisaris independen dibagi dengan jumlah komite audit dalam perusahaan dikali seratus persen (100%) sebagai alat ukur (Djefris et al., 2018).

c. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola suatu perusahaan agar perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis dengan benar. Variabel dewan direksi dapat diukur dengan cara mencari jumlah dewan direksi (Djefris et al., 2018).

d. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah orang yang menjaga keseimbangan keputusan dewan komisaris suatu perusahaan agar tidak memihak dengan cara mengawasinya. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan anggota dewan komisaris dikali 100% (Djefris et al., 2018).

e. Leverage

Leverage merupakan metode rasio yang mencerminkan relasi antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan. Rasio leverage mencerminkan sumber dana operasi yang dipakai oleh perusahaan dan juga mencerminkan risiko yang akan perusahaan hadapi. Leverage dapat dihitung melalui *debt ratio* yang mempunyai fungsi mendapati sebesar apa pemakaian utang yang digunakan dalam membiayai aset (Syamsuddin, 2006).

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metode rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas dapat dilakukan dengan cara mencari *return on asset* (ROA). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan regresi linier berganda yang dimana terdapat lebih dari satu variabel independen.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pemakaian rerata, *standard deviation*, nilai maksimum dan minimum merupakan media yang digunakan untuk memahami karakteristik sampel melalui analisis deskriptif (Kurniasih & Sari, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menjelaskan kebenaran bahwa persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan memprediksi yang berakibat jelas dan sesuai dalam penggunaan model regresi dalam penelitian merupakan tujuan dari pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Sandy & Lukviarman, 2015).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Model regresi variabel dependen dan variabel independen dalam menentukan distribusi kenormalannya dapat diuji dengan cara uji normalitas (Sari, 2014).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Hubungan antara variabel bebas dalam model dapat diuji melalui uji multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah alat ukur dari multikolinieritas. Data dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) (Hartono, 2008).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menguji keberagaman varians dan residual yang terdapat pada model regresi adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat ditentukan melalui uji *glesjer*. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansinya diatas 5%. Apabila data yang diolah menunjukkan homoskedastisitas maka model regresi layak untuk digunakan (Dewinta & Setiawan, 2016).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian Saputra et al. (2015) dipaparkan untuk regresi linier berganda, variabel independen yang ada dipenelitian tidak terdapat hanya satu

variabel sedangkan variabel dependennya hanyalah satu. Pengaruh variabel independen terhadap dependen diuji melalui regresi linier berganda.

Adapun persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 QA + \beta_2 KOMAU + \beta_3 DEWDI + \beta_4 KOMIN + \beta_5 DEBTRA + \beta_6 ROA + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

QA = Kualitas Audit

KOMAU = Komite Audit

DEWDI = Dewan Direksi

KOMIN = Komisaris Independen

DEBTRA = Leverage

ROA = Profitabilitas

e = Standar Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan suatu variasi variabel dependen

(Saputra et al., 2015). Nilai *adjusted R2* yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen sangat terbatas.

3.5.3.3 Uji F

Signifikan atau tidaknya model dapat ditentukan melalui uji F, yang bertujuan menguji apakah model bisa digunakan untuk memprediksi kelayakan model regresi. Jika $Sig < 0.05$, maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah (Sari, 2014).

3.5.3.4 Uji t

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu H_0 ditolak jika signifikan $t < 0.05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur 2015-2018 yang didapat dari IDX atau website perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel perusahaan ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Setelah dilaksanakan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang didapat kemudian diolah oleh IBM SPSS *Statistic 16* secara *statistic* dengan menggunakan analisis linier berganda. Distribusi sampel ditunjukkan melalui tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018	162
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2015-2018	(25)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2015-2018	(33)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama tahun 2015-2018	(64)
	Jumlah Sampel Perusahaan	40
	Jumlah Pengamatan (Jumlah Sampel X Tahun Penelitian (4))	160

Sumber: Hasil olah data, 2019

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut adalah rangkuman hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari variabel *tax avoidance*, kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan profitabilitas. Khusus variabel kualitas audit statistik deskriptifnya dilakukan secara terpisah karena memakai skala dummy.

a. Semua Sampel

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	160	.0628	.5322	.256796	.0704995
QA	160	0	1	.55	.499
KOMAU	160	.2500	.7500	.653854	.0826750
DEWDI	160	3	16	6.23	2.680
KOMIN	160	.2000	.8000	.395554	.1011907
DEBTRA	160	.0707	.8197	.367309	.1870982
ROA	160	.0008	.9210	.112297	.1145511
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0628 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5322 yang didapat dari Indospring Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.256796 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0704995 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMA)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.2500 yang didapat dari Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Astra International Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.653854 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.0826750. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk dan nilai maksimum sebesar 16 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 6.23 sedangkan standar deviasi sebesar 2.680 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2000 yang didapat dari Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.8000 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.395554 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1011907 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0707 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.8197 yang didapat dari Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.367309 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1870982 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Asahimas Flat Glass Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.9210 yang didapat dari Merck Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.112297 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1145511 yang berarti nilai rata rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

b. Sampel Dengan Kualitas Audit *The Big Four*

Kualitas audit *The Big Four* direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 1. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	88	.0628	.4347	.245646	.0638408
QA	88	1	1	1.00	.000
KOMAU	88	.2500	.7500	.639583	.1083168
DEWDI	88	3	16	7.26	2.826
KOMIN	88	.2857	.8000	.401115	.1070061
DEBTRA	88	.0831	.7264	.339289	.1592524
ROA	88	.0008	.5267	.140258	.1099820
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0628 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.4347 yang didapat dari Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.245646 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0638408 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.2500 yang didapat dari Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Astra International Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.639583 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.1083168. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Champion Pacific Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 16 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 7.26 sedangkan standar deviasi sebesar 2.826 yang berarti nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2857 yang didapat dari Semen Indonesia (Persero) Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.8000 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.401115 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1070061 yang berarti nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0831 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.7264 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.339289 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1592524 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Asahimas Flat Glass Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5267 yang didapat dari Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.140258 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1099820 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

c. Sampel Dengan Kualitas Audit *Non The Big Four*

Kualitas audit *Non The Big Four* direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 0. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	72	.1176	.5322	.270424	.0761176
QA	72	0	0	.00	.000
KOMAU	72	.6667	.7500	.671296	.0192224
DEWDI	72	3	11	4.96	1.827
KOMIN	72	.2000	.6667	.388757	.0938882
DEBTRA	72	.0707	.8197	.401556	.2124949
ROA	72	.0008	.9210	.078123	.1114027
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.1176 yang didapat dari Intan Wijaya International Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5322 yang didapat dari Indospring Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.270424 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0761176 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.6667 yang didapat dari Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Kimia Farma Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.671296 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang

harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.0192224. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk dan nilai maksimum sebesar 11 yang didapat dari Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 4.96 sedangkan standar deviasi sebesar 1.827 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2000 yang didapat dari Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.6667 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.388757 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0938882 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0707 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.8197 yang didapat dari Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.401556 sedangkan standar deviasi sebesar 0.2124949 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.9210 yang didapat dari Merck Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.078123 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1114027 yang berarti nilai rata rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilakukan karena data yang telah diuji valid. Apabila nilai probabilitasnya > 0.05 maka data valid karena terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, hasil uji Kolmogorov-smirnov dijabarkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06199500
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.082 > 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dijabarkan melalui tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Kualitas Audit (QA)	1.400	0.714	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (KOMAUI)	1.096	0.912	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Direksi (DEWDI)	1.335	0.749	Tidak terjadi multikolinieritas
Komisaris Independen (KOMIN)	1.290	0.775	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (DEBTRA)	1.133	0.883	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas (ROA)	1.295	0.772	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 pada seluruh variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada keberagaman varian dan residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glesjer*, apabila nilai sig > 0.05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *glesjer* dijabarkan melalui tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit (QA)	0.293	0.770	Homoskedastisitas
Komite Audit (KMAU)	1.200	0.232	Homoskedastisitas
Dewan Direksi (DEWDI)	0.047	0.962	Homoskedastisitas
Komisaris Independen (KOMIN)	-0.454	0.651	Homoskedastisitas
Leverage (DEBTRA)	-1.040	0.300	Homoskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	0.260	0.795	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji *glesjer* yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig masing masing variabel independen > 0.05 sehingga model regresi Homoskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model bisa digunakan untuk memprediksi kelayakan model regresi melalui signifikansinya. Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	6	.030	7.476	.000 ^a
	Residual	.611	153	.004		
	Total	.790	159			

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah.

4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan

profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Sig-t	Kesimpulan
C	0.349	7.005	0.000	-
Kualitas Audit (QA)	-0.007	-0.554	0.580	Ha ₁ Tidak Didukung
Komite Audit (KOMA)	-0.181	-2.856	0.005	Ha ₂ Didukung
Dewan Direksi (DEWDI)	-0.002	-1.059	0.291	Ha ₃ Tidak Didukung
Komisaris Independen (KOMIN)	0.048	0.855	0.394	Ha ₄ Tidak Didukung
Leverage (DEBTRA)	0.126	4.406	0.000	Ha ₅ Tidak Didukung
Profitabilitas (ROA)	-0.184	-3.697	0.000	Ha ₆ Tidak Didukung

Sumber: Hasil olah data, 2019

Model persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$TA = 0.349 - 0.007QA - 0.181KOMA - 0.002DEWDI + 0.048KOMIN + 0.126DEBTRA - 0.184ROA + e$$

4.4.3 Uji t

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu H_0 ditolak jika signifikan $t < 0.05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Berikut adalah hasil uji t yang telah dilakukan:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.580 dan koefisien regresi -0.007. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.580 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan kualitas audit (QA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a1} tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.005 dan koefisien regresi -0.181. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab signifikansi $0.005 < 0.05$ dan negatif sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga dapat disimpulkan komite audit (KOMA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a2} didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.291 dan koefisien regresi -0.002. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.291 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan dewan direksi (DEWDI) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a3} tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.394 dan koefisien regresi 0.048. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.394 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan komisaris independen (KOMIN) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a4} tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan koefisien regresi 0.126. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab signifikansi $0.000 < 0.05$ tetapi bernilai positif yang berarti tidak sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga leverage (DEBTRA) berpengaruh signifikan tetapi positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a5} tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan koefisien regresi -0.184. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab

signifikansi $0.000 < 0.05$ tetapi bernilai negatif yang berarti tidak sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a6} tidak didukung.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan suatu variasi variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.196	.0631989

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai *Adjusted R*² sebesar 0.196 yang berarti model regresi penelitian *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabel kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan profitabilitas sebesar 19.6%, sedangkan 80.4% sisanya dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi kualitas audit yaitu sebesar -0.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.580. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak didukung karena signifikansi $0.580 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yang dianggap baik karena sudah terjamin kualitasnya tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan Kantor Akuntan Publik *big four* ataupun *non big four* melakukan proses pengauditan berpedoman kepada standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia serta diterbitkannya peraturan peraturan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia sehingga pelaksanaan audit dari kantor akuntan publik manapun akan sesuai dengan peraturan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit (QA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni & Pratomo (2018) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Maraya & Yendrawati (2016) yang mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi komite audit yaitu sebesar -0.181 dan nilai signifikansi sebesar 0.005 ($0.005 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan H_{a2} didukung karena komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin kecil jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka aktivitas *tax avoidance* semakin meningkat. Hal ini disebabkan berkurangnya monitoring yang dilakukan oleh komite audit terkait laporan keuangan yang kemungkinan terdapat indikasi tindakan *tax avoidance* sehingga kurangnya monitoring yang dilakukan berdampak terhadap meningkatnya tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) didukung yang berarti komite audit (KOMA) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Alviyani (2016) yang mendapati bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi dewan direksi yaitu sebesar -0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.291. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak didukung karena signifikansi $0.291 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun jumlah dewan

direksi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan jumlah dewan direksi baik besar ataupun kecil akan tertutupi oleh kemampuan dewan direksi dalam mengelola sebuah perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dewan direksi (DEWDI) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eliyanora, Sudiman, & Erlina (2017) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Djefris et al. (2018) yang mendapati bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.5.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi komisaris independen yaitu sebesar 0.048 dan nilai signifikansi sebesar 0.394. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak didukung karena signifikansi $0.394 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun proporsi komisaris independen dalam anggota komisaris tidak akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan komisaris independen merupakan bagian dari luar perusahaan dan dianggap hanya sebagai pelengkap peraturan yang ada tanpa mementingkan kompetensi yang dimiliki sehingga lemah dalam melakukan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_{a4}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel komisaris independen (KOMIN) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maraya & Yendrawati (2016) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Ariawan & Setiawan (2017) yang mendapati bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.5 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi leverage yaitu sebesar 0.126 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak didukung karena leverage berpengaruh signifikan namun positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar nilai dari rasio leverage maka aktivitas *tax avoidance* akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin besar rasio leverage yang didapat maka semakin besar juga biaya bunga yang muncul dari utang yang dilakukan yang mana biaya bunga merupakan pengurang beban pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_{a5}) tidak didukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan namun positif antara leverage (DEBTRA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariawan & Setiawan (2017) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Kurniasih &

Sari (2013) yang mendapati bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -0.184 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak didukung karena profitabilitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin kecil ROA maka aktivitas *tax avoidance* semakin meningkat. Hal ini disebabkan dalam beban pajak penghasilan perusahaan terdapat pajak tangguhan sehingga apabila perusahaan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* namun pajak tangguhan perusahaan besar maka laba yang didapat menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_{a6}) tidak didukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan namun negatif antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maharani & Suardana (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dari enam hipotesis yang diuji ada satu hipotesis yang didukung yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit, dewan direksi, dan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun leverage secara signifikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tetapi hipotesis tidak didukung, hal ini disebabkan semakin besar rasio leverage yang didapat maka semakin besar juga biaya bunga yang muncul dari utang yang dilakukan yang mana biaya bunga merupakan pengurang beban pajak. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tetapi hipotesis tidak didukung, hal ini disebabkan dalam beban pajak penghasilan perusahaan terdapat pajak tangguhan sehingga apabila perusahaan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* namun pajak tangguhan perusahaan besar maka laba yang didapat menjadi tidak maksimal.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kualitas audit, dewan direksi, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* oleh karena itu dengan adanya kualitas audit, dewan direksi, dan komisaris independen tidak mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance* dengan

cara menetapkan jumlah komite audit seminimal mungkin namun sesuai batas peraturan yang ada yaitu sebanyak tiga orang, melakukan pemodalannya melalui utang sebanyak mungkin namun sesuai aturan yang telah ditetapkan sehingga laba bersih yang didapat perusahaan menjadi maksimal karena berkurangnya beban pajak oleh biaya bunga yang muncul, dan meminimalkan pajak tangguhan yang diterima oleh perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian yaitu hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.196 yang berarti model regresi penelitian *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabel kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan profitabilitas sebesar 19.6%, sedangkan 80.4% sisanya dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada model penelitian ini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain yang telah digunakan karena dianggap masih belum melingkupi semua aspek yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 3(1), 2540–2554.
- Annisa, N. Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123–136.
- Ant. (2017). WNI Transfer Rp18,9 Triliun, PPATK: Dugaan Sementara Penghindaran Pajak! Retrieved from www.okezone.com website: <https://economy.okezone.com/read/2017/10/09/320/1791767/wni-transfer-rp18-9-triliun-ppatk-dugaan-sementara-penghindaran-pajak>
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1831–1859.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *SSRN Electronic Journal*, (March), 352. <https://doi.org/10.2139/ssrn.535764>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Darmayasa, N., & Hardika, N. S. (2011). Perencanaan Pajak dari Aspek Rasio Total Benchmarking, Kebijakan Akuntansi, dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 162–169.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewinta & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Djefris, D., Eliyanora, Septriani, Y., Lailaturrahmi, & Erlina, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Jurnal Andalas, Dharma*, 20(2).
- Eliyanora, Sudiman, J., & Erlina, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance

- Terhadap Tax Avoidance. *Diss. Politeknik Negeri Padang*, 4 (1)(1), 1–11.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Friana, H. (2019). DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy. Retrieved from www.tirto.id website: <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Himawan, A. (2017). Setiap Tahun Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun. Retrieved from www.suara.com website: <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>
- Jansen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Michael. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2).
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2227–2234.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi &*

- AuditingIndonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Wra*, 2(33), 44.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Susilo, R. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3. Retrieved from www.tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>
- Syamsuddin, L. (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 21–54. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810998-4.00002-8>
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.



LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	Hanjaya MandalaSampoerna Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INDS	Indospring Tbk
18	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
22	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
23	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	MERK	Merck Indonesia Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
36	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk



LAMPIRAN 2. DAFTAR PERUSAHAAN TERELIMINASI KRITERIA

No	Nama Perusahaan	Kerugian
1	PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 42.619.829.577)
2	IKAI (Intikeramik Alamasri Industri Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 26.157.472)
3	BAJA (Saranacentral Bajatama Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 9.349.900.882)
4	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 55.212.703)
5	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 21.989.704)
6	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 224.231.055.302)
7	BRNA (Berlina Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 2.427.389.000)
8	YPAS (Yanaprima Hastapersada Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 9.880.781)
9	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 62.097.227)
10	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 155.746.630)
11	RMBA (Bentoel Internasional Investama Tbk)	Tahun 2017 (Rp.810.710.000.000)
12	ARGO (Argo Pantas Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 149.787.294)
13	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 400.276.884)
14	GJTL (Gajah Tunggal Tbk)	Tahun 2015 (Rp207.955.000.000)
15	IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk)	Tahun 2016 (Rp920.648.852)
16	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	Tahun 2016 (Rp.26.500.565.763)
17	MBTO (Martina Berto Tbk)	Tahun 2015 (Rp.14.057.000.000)
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	Tahun 2016 (Rp.5.549.000.000)
19	KICI (Kedaung Indah Can Tbk)	Tahun 2015 (Rp.13.001.000.000)
20	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 25.472.163.544)
21	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	Tahun 2015 (Rp17.664.476.558)

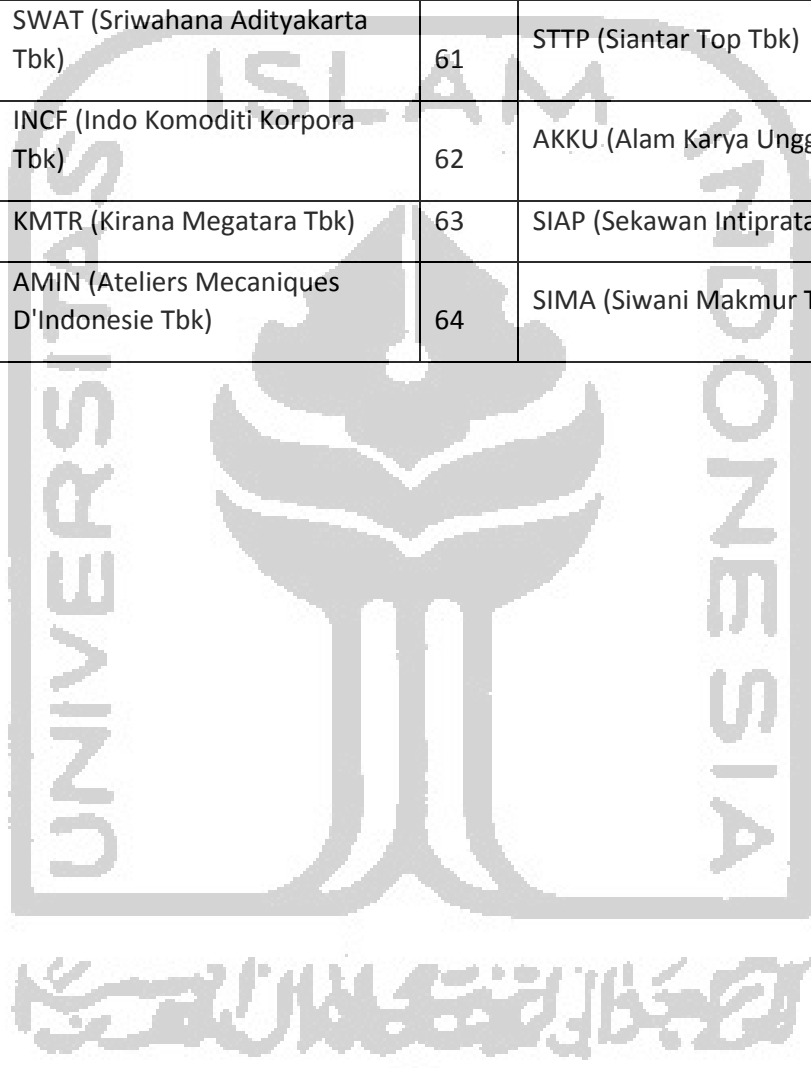
No	Nama Perusahaan	Kerugian
22	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 252.499.000.000)
23	MARK (Mark Dynamics Indonesia Tbk)	Tahun 2017 (Rp. 850.672.763.000)
24	ALKA (Alakasa Industrindo Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 1.175.538.000)
25	PBID (Panca Budi Idaman Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 13.352.646.299)
26	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 5.974.737.984)
27	FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 402.946.517.062)
28	SIPD (Sierad Produce Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 289.277.436.100)
29	SPMA (Suparma Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 56.815.848.122)
30	KRAH (Grand Kartech Tbk)	Tahun 2015 (Rp. 7.624.768.157)
31	PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 2.690.964.318)
32	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 355.659.019.000)
33	SSTM (Sunson Textile Manufacture Tbk)	Tahun 2016 (Rp. 14.582.624.323)

No	Nama Perusahaan Menggunakan Mata Uang Asing (USD)		
1	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	14	IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)
2	GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)	15	SULI (SLJ Global Tbk)
3	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	16	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)
4	POLY (Asia Pacific Fibers Tbk)	17	GMFI (Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk)
5	CTBN (Citra Tubindo Tbk)	18	ADMG (Polychem Indonesia Tbk)
6	KRAS (Krakatau Steel (Persero) Tbk)	19	CNTX (Century Textile Industry Tbk)
7	TMBS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)	20	ERTX (Eratex Djaja Tbk)
8	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	21	ESTI (Ever Shine Tex Tbk)
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	22	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)
10	TDPM (Tridomain Performance Materials Tbk)	23	PBRX (Pan Brothers Tbk)
11	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)	24	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)
12	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	25	PTSN (Sat Nusapersada Tbk)
13	FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk)		

No	Nama Perusahaan Tidak Punya Kelengkapan Data Yang Diperlukan		
1	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	33	KPAL (Steadfast Marine Tbk)
2	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	34	NIPS (Nipress Tbk)
3	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	35	BELL (Trisula Textile Industries Tbk)
4	VOKS (Voksel Electric Tbk)	36	INDR (Indo Rama Synthetics Tbk)
5	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	37	MYTX (Asia Pacific Investama Tbk)
6	DAVO (Davomas Abadi Tbk)	38	STAR (Star Petrochem Tbk)

No	Nama Perusahaan Tidak Punya Kelengkapan Data Yang Diperlukan		
7	UNTX (Unitex Tbk)	39	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)
8	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	40	ZONE (Mega Perintis Tbk)
9	SMBR (Semen Baturaja Tbk)	41	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)
10	WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)	42	JECC (Jembo Cable Company Tbk)
11	ARNA (Arwana Citramulia Tbk)	43	JSKY (Sky Energy Indonesia Tbk)
12	CAKK (Cahayaputra Asa Keramik Tbk)	44	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
13	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	45	CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)
14	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	46	CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)
15	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	47	IIKP (Inti Agri Resources Tbk)
16	AGII (Aneka Gas Industri Tbk)	48	HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)
17	BUDI (Budi Starch and Sweetener Tbk)	49	PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk)
18	MDKI (Emdeki Utama Tbk)	50	PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk)
19	MOLI (Madusari Murni Indah Tbk)	51	SKLT (Sekar Laut Tbk)
20	SRSN (Indo Acitama Tbk)	52	INAF (Indofarma Tbk)
21	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	53	PEHA (Phapros Tbk)
22	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	54	PYFA (Pyridam Farma Tbk)
23	IMPC (Impack Pratama Industri Tbk)	55	SCPI (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk)
24	TALF (Tunas Alfin Tbk)	56	KINO (Kino Indonesia Tbk)
25	TRST (Trias Sentosa Tbk)	57	CINT (Chitose International Tbk)
26	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	58	LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)

No	Nama Perusahaan Tidak Punya Kelengkapan Data Yang Diperlukan		
27	INKP (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk)	59	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)
28	INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)	60	DAJK (Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk)
29	SWAT (Sriwahana Adityakarta Tbk)	61	STTP (Siantar Top Tbk)
30	INCF (Indo Komoditi Korpora Tbk)	62	AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)
31	KMTR (Kirana Megatara Tbk)	63	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)
32	AMIN (Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk)	64	SIMA (Siwani Makmur Tbk)



LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN VARIABEL *TAX AVOIDANCE* (TA)

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
1	AMFG	2015	Rp 122,917,000,000	Rp464,263,000,000	0.26475726
		2016	Rp 88,117,000,000	Rp348,561,000,000	0.252802235
		2017	Rp 25,020,000,000	Rp63,589,000,000	0.393464278
		2018	Rp 4,588,000,000	Rp11,184,000,000	0.410228898
2	ASII	2015	Rp 4,017,000,000,000	Rp19,630,000,000,000	0.204635762
		2016	Rp 3,951,000,000,000	Rp22,253,000,000,000	0.177549095
		2017	Rp 6,031,000,000,000	Rp29,196,000,000,000	0.206569393
		2018	Rp 7,623,000,000,000	Rp34,995,000,000,000	0.217831119
3	AUTO	2015	Rp 110,895,000,000	Rp433,596,000,000	0.255756511
		2016	Rp 165,486,000,000	Rp648,907,000,000	0.255022677
		2017	Rp 164,155,000,000	Rp711,936,000,000	0.230575501
		2018	Rp 180,762,000,000	Rp861,563,000,000	0.20980706
4	BATA	2015	Rp 12,924,797,000	Rp142,444,243,000	0.090735833
		2016	Rp 23,070,359,000	Rp65,302,022,000	0.353287054
		2017	Rp 25,869,803,000	Rp79,524,179,000	0.325307389
		2018	Rp 24,933,238,000	Rp92,878,105,000	0.268451192
5	CEKA	2015	Rp 35,721,906,910	Rp142,271,353,890	0.251082920
		2016	Rp 36,130,823,829	Rp285,827,837,455	0.126407645
		2017	Rp 35,775,052,527	Rp143,195,939,366	0.249832870
		2018	Rp 30,745,155,584	Rp123,394,812,359	0.249160844
6	CPIN	2015	Rp 449,030,000,000	Rp2,281,628,000,000	0.196802459
		2016	Rp 1,731,848,000,000	Rp3,983,661,000,000	0.434737795
		2017	Rp 758,918,000,000	Rp3,255,705,000,000	0.233104044
		2018	Rp 1,355,866,000,000	Rp5,907,351,000,000	0.229521828

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
7	DLTA	2015	Rp 58,152,543,000	Rp250,197,742,000	0.232426330
		2016	Rp 72,538,386,000	Rp327,047,654,000	0.221797604
		2017	Rp 89,240,218,000	Rp369,012,853,000	0.241834986
		2018	Rp 103,118,133,000	Rp441,248,118,000	0.233696482
8	DPNS	2015	Rp 1,972,849,888	Rp11,832,026,060	0.166738129
		2016	Rp 2,278,665,403	Rp12,288,056,506	0.185437412
		2017	Rp 1,604,832,494	Rp7,568,252,565	0.212047957
		2018	Rp 2,967,432,362	Rp12,347,569,714	0.240325216
9	DVLA	2015	Rp 36,543,278,000	Rp144,437,708,000	0.253003724
		2016	Rp 62,333,656,000	Rp214,417,056,000	0.290712209
		2017	Rp 63,898,628,000	Rp226,147,921,000	0.282552357
		2018	Rp 72,191,936,000	Rp272,843,904,000	0.264590614
10	EKAD	2015	Rp 19,266,661,660	Rp66,306,918,116	0.290567896
		2016	Rp 27,763,208,449	Rp118,449,029,979	0.234389496
		2017	Rp 26,453,643,952	Rp102,649,309,681	0.257708932
		2018	Rp 27,410,228,138	Rp101,455,415,901	0.270170182
11	GGRM	2015	Rp 2,182,441,000,000	Rp8,635,275,000,000	0.252735553
		2016	Rp 2,258,454,000,000	Rp8,931,136,000,000	0.252874214
		2017	Rp 2,681,165,000,000	Rp10,436,512,000,000	0.256902402
		2018	Rp 2,686,174,000,000	Rp10,479,242,000,000	0.256332853
12	HMSP	2015	Rp 3,569,336,000,000	Rp13,932,644,000,000	0.256185115
		2016	Rp 4,049,818,000,000	Rp16,221,570,000,000	0.249656353
		2017	Rp 3,984,480,000,000	Rp16,013,317,000,000	0.248822902
		2018	Rp 4,422,851,000,000	Rp17,961,269,000,000	0.246243793

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
13	IGAR	2015	Rp 11,820,161,899	Rp63,236,346,206	0.186920381
		2016	Rp 26,468,958,222	Rp95,774,588,017	0.276367237
		2017	Rp 23,388,107,927	Rp95,764,791,063	0.244224497
		2018	Rp 17,075,521,722	Rp61,747,960,127	0.276535803
14	INAI	2015	Rp 28,498,388,713	Rp57,114,061,880	0.498973244
		2016	Rp 22,544,497,747	Rp58,097,472,991	0.388046099
		2017	Rp 13,640,368,683	Rp52,292,073,203	0.260849644
		2018	Rp 24,293,955,742	Rp64,757,097,094	0.375155108
15	INCI	2015	Rp 2,259,981,843	Rp19,220,641,866	0.117580977
		2016	Rp 3,305,911,836	Rp13,294,748,095	0.248662992
		2017	Rp 5,523,195,214	Rp22,077,467,345	0.250173407
		2018	Rp 5,364,743,569	Rp22,040,417,272	0.24340481
16	INDF	2015	Rp 1,730,371,000,000	Rp4,962,084,000,000	0.348718603
		2016	Rp 2,532,747,000,000	Rp7,385,228,000,000	0.342947706
		2017	Rp 2,513,491,000,000	Rp7,658,554,000,000	0.328193938
		2018	Rp 2,485,115,000,000	Rp7,446,966,000,000	0.333708385
17	INDS	2015	Rp 2,200,387,443	Rp4,134,206,595	0.532239353
		2016	Rp 10,583,748,495	Rp60,140,115,829	0.175984837
		2017	Rp 46,701,314,660	Rp160,340,854,561	0.291262728
		2018	Rp 37,295,885,405	Rp148,239,971,300	0.251591289
18	INTP	2015	Rp 1,287,915,000,000	Rp5,644,576,000,000	0.228168599
		2016	Rp 275,313,000,000	Rp4,145,632,000,000	0.066410381
		2017	Rp 427,456,000,000	Rp2,287,274,000,000	0.186884475
		2018	Rp 254,291,000,000	Rp1,400,228,000,000	0.181606853

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
19	JPFA	2015	Rp 173,193,000,000	Rp697,677,000,000	0.248242382
		2016	Rp 594,983,000,000	Rp2,766,591,000,000	0.215059978
		2017	Rp 632,785,000,000	Rp1,740,595,000,000	0.363545224
		2018	Rp 836,638,000,000	Rp3,089,839,000,000	0.270770742
20	KAEF	2015	Rp 89,355,000,000	Rp354,905,000,000	0.251771601
		2016	Rp 111,428,000,000	Rp383,026,000,000	0.290914977
		2017	Rp 118,002,000,000	Rp449,710,000,000	0.262395766
		2018	Rp 175,933,518,561	Rp577,726,327,511	0.304527438
21	KBLI	2015	Rp 34,677,927,328	Rp150,049,026,298	0.231110646
		2016	Rp 51,790,904,893	Rp386,129,743,485	0.134128245
		2017	Rp 69,910,827,751	Rp428,884,879,225	0.163006045
		2018	Rp 73,326,145,035	Rp308,977,208,238	0.237318945
22	KBLM	2015	Rp 8,712,277,887	Rp21,472,643,499	0.405738487
		2016	Rp 14,689,067,757	Rp34,528,844,006	0.425414409
		2017	Rp 9,300,000,000	Rp44,500,000,000	0.208988764
		2018	Rp 23,833,338,586	Rp64,508,435,214	0.369460808
23	KDSI	2015	Rp 3,419,704,975	Rp14,890,268,268	0.229660401
		2016	Rp 16,570,567,066	Rp63,697,916,133	0.260143001
		2017	Rp 24,397,862,353	Rp93,363,070,902	0.261322406
		2018	Rp 27,193,843,703	Rp103,955,745,914	0.261590578
24	KLBF	2015	Rp 663,000,000,000	Rp2,721,000,000,000	0.243660419
		2016	Rp 740,000,000,000	Rp3,091,188,000,000	0.239390163
		2017	Rp 780,000,000,000	Rp3,241,187,000,000	0.240652576
		2018	Rp 809,137,704,264	Rp3,306,399,669,021	0.244718662

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
25	MERK	2015	Rp 51,395,379,000	Rp193,940,841,000	0.265005446
		2016	Rp 61,073,314,000	Rp214,916,161,000	0.284172738
		2017	Rp 61,107,348,000	Rp205,784,642,000	0.296948049
		2018	Rp 12,830,660,000	Rp50,208,396,000	0.255548096
26	MLBI	2015	Rp 102,065,000,000	Rp562,601,000,000	0.181416315
		2016	Rp 245,694,000,000	Rp1,346,269,000,000	0.182499931
		2017	Rp 366,674,000,000	Rp1,525,929,000,000	0.240295584
		2018	Rp 447,105,000,000	Rp1,671,912,000,000	0.267421371
27	MYOR	2015	Rp 390,261,637,241	Rp1,640,494,765,801	0.237892644
		2016	Rp 457,007,141,573	Rp1,845,683,269,238	0.247608649
		2017	Rp 555,930,772,581	Rp2,186,884,603,474	0.254211298
		2018	Rp 621,507,918,551	Rp2,381,942,198,855	0.260924853
28	RICY	2015	Rp 8,932,127,892	Rp22,397,841,356	0.398794140
		2016	Rp 9,329,017,013	Rp23,362,443,531	0.399316835
		2017	Rp 9,250,283,886	Rp25,808,846,585	0.358415238
		2018	Rp 11,361,489,897	Rp29,841,866,355	0.380723168
29	ROTI	2015	Rp 107,712,914,648	Rp378,251,615,088	0.284765247
		2016	Rp 89,639,472,867	Rp369,416,841,698	0.242651289
		2017	Rp 50,783,313,391	Rp186,147,334,530	0.272812466
		2018	Rp 59,764,888,552	Rp186,936,324,915	0.319707198
30	SCCO	2015	Rp 46,936,637,110	Rp206,056,283,235	0.227785517
		2016	Rp 99,008,469,812	Rp439,602,100,346	0.225222923
		2017	Rp 75,500,057,785	Rp345,230,356,594	0.218694725
		2018	Rp 89,029,251,172	Rp343,024,583,828	0.259541897

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
31	SIDO	2015	Rp 122,924,000,000	Rp560,399,000,000	0.219350855
		2016	Rp 148,557,000,000	Rp629,082,000,000	0.236148865
		2017	Rp 148,090,000,000	Rp681,889,000,000	0.217176109
		2018	Rp 203,988,000,000	Rp867,837,000,000	0.235053357
32	SKBM	2015	Rp 13,479,285,258	Rp53,629,853,879	0.251339213
		2016	Rp 14,508,427,337	Rp57,089,743,145	0.254133694
		2017	Rp 9,670,478,763	Rp39,229,665,761	0.246509334
		2018	Rp 9,477,452,250	Rp20,887,453,647	0.453738996
33	SMGR	2015	Rp 1,325,482,459,000	Rp5,850,923,497,000	0.226542436
		2016	Rp 549,584,720,000	Rp5,084,621,543,000	0.108087636
		2017	Rp 703,520,449,000	Rp2,746,546,363,000	0.256147305
		2018	Rp 1,019,255,087,000	Rp4,104,959,323,000	0.248298462
34	SMSM	2015	Rp 122,410,000,000	Rp583,717,000,000	0.209707786
		2016	Rp 156,016,000,000	Rp658,208,000,000	0.237031455
		2017	Rp 165,250,000,000	Rp720,638,000,000	0.229310694
		2018	Rp 194,731,000,000	Rp828,281,000,000	0.23510258
35	TCID	2015	Rp 36,647,669,460	Rp583,121,947,494	0.062847351
		2016	Rp 59,416,261,296	Rp221,475,857,643	0.268274212
		2017	Rp 63,956,663,719	Rp243,083,045,787	0.263106230
		2018	Rp 61,576,511,908	Rp234,625,954,664	0.262445440
36	TOTO	2015	Rp 96,337,115,958	Rp381,573,896,617	0.252473025
		2016	Rp 82,756,308,203	Rp251,320,891,921	0.329285431
		2017	Rp 98,725,062,966	Rp377,660,867,510	0.261411948
		2018	Rp 105,305,767,799	Rp451,998,563,901	0.232978103

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Beban Pajak (4)	Laba Sebelum Pajak (5)	TA (6) = (4):(5)
37	TSPC	2015	Rp 177,892,281,060	Rp707,110,932,867	0.251576199
		2016	Rp 173,464,664,107	Rp718,958,200,369	0.241272252
		2017	Rp 186,750,680,877	Rp744,090,262,873	0.250978531
		2018	Rp 187,322,033,018	Rp727,700,178,905	0.2574165
38	UNVR	2015	Rp 1,977,685,000,000	Rp7,829,490,000,000	0.252594358
		2016	Rp 2,181,213,000,000	Rp8,571,885,000,000	0.254461300
		2017	Rp 2,367,099,000,000	Rp9,371,661,000,000	0.252580519
		2018	Rp 3,076,319,000,000	Rp12,185,764,000,000	0.252451877
39	WIIM	2015	Rp 46,881,830,192	Rp177,962,941,779	0.263435914
		2016	Rp 30,372,690,384	Rp136,662,997,252	0.222245165
		2017	Rp 13,901,517,361	Rp54,491,308,212	0.255114399
		2018	Rp 19,587,786,800	Rp70,730,637,719	0.276934967
40	WTON	2015	Rp 27,749,539,294	Rp199,533,561,064	0.13907204
		2016	Rp 58,691,974,024	Rp340,259,601,398	0.17249175
		2017	Rp 79,042,760,767	Rp419,501,620,158	0.188420633
		2018	Rp 132,611,129,232	Rp619,251,303,685	0.214147517

LAMPIRAN 4. PERHITUNGAN VARIABEL KOMITE AUDIT (KOMAU)

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
1	AMFG	2015	3	4	0.75
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
2	ASII	2015	3	4	0.75
		2016	3	4	0.75
		2017	3	4	0.75
		2018	3	4	0.75
3	AUTO	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
4	BATA	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
5	CEKA	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
6	CPIN	2015	3	5	0.6
		2016	3	5	0.6
		2017	3	4	0.75
		2018	2	3	0.66666667
7	DLTA	2015	2	3	0.66666667
		2016	2	3	0.66666667
		2017	2	3	0.66666667
		2018	2	3	0.66666667
8	DPNS	2015	2	3	0.66666667
		2016	2	3	0.66666667
		2017	2	3	0.66666667
		2018	2	3	0.66666667
9	DVLA	2015	2	3	0.66666667
		2016	2	3	0.66666667
		2017	2	3	0.66666667
		2018	2	3	0.66666667
10	EKAD	2015	2	3	0.66666667
		2016	2	3	0.66666667
		2017	2	3	0.66666667
		2018	2	3	0.66666667
11	GGRM	2015	2	3	0.66666667
		2016	2	3	0.66666667
		2017	2	3	0.66666667
		2018	2	3	0.66666667

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
12	HMSP	2015	1	4	0.25
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
13	IGAR	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
14	INAI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
15	INCI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
16	INDF	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
17	INDS	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

No	Kode	Tahun	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	KOMAU (6) = (4):(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4):(5)
18	INTP	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
19	JPFA	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
20	KAEF	2015	3	4	0.75
		2016	3	4	0.75
		2017	3	4	0.75
		2018	3	4	0.75
21	KBLI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
22	KBLM	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
23	KDSI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
24	KLBF	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
25	MERK	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
26	MLBI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
27	MYOR	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
28	RICY	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
29	ROTI	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
30	SCCO	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
31	SIDO	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
32	SKBM	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
33	SMGR	2015	3	4	0.75
		2016	3	4	0.75
		2017	3	4	0.75
		2018	3	4	0.75
34	SMSM	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
35	TCID	2015	2	4	0.5
		2016	2	4	0.5
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Komite Audit Diluar Komisaris Independen (4)	Jumlah Komite Audit (5)	KOMAU (6) = (4):(5)
36	TOTO	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
37	TSPC	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
38	UNVR	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
39	WIIM	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667
40	WTON	2015	2	3	0.666666667
		2016	2	3	0.666666667
		2017	2	3	0.666666667
		2018	2	3	0.666666667

**LAMPIRAN 5. PERHITUNGAN VARIABEL KOMISARIS INDEPENDEN
(KOMIN)**

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
1	AMFG	2015	2	6	0.333333333
		2016	2	6	0.333333333
		2017	2	6	0.333333333
		2018	2	6	0.333333333
2	ASII	2015	4	11	0.363636364
		2016	4	12	0.333333333
		2017	4	12	0.333333333
		2018	3	10	0.3
3	AUTO	2015	3	9	0.333333333
		2016	3	8	0.375
		2017	3	8	0.375
		2018	3	8	0.375
4	BATA	2015	2	5	0.4
		2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
		2018	1	3	0.333333333
5	CEKA	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
6	CPIN	2015	2	6	0.333333333
		2016	2	4	0.5
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
7	DLTA	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	5	0.4
		2018	2	5	0.4
8	DPNS	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
9	DVLA	2015	2	6	0.333333333
		2016	3	7	0.428571429
		2017	3	7	0.428571429
		2018	3	7	0.428571429
10	EKAD	2015	1	2	0.5
		2016	1	2	0.5
		2017	1	2	0.5
		2018	1	2	0.5
11	GGRM	2015	2	4	0.5
		2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
		2018	2	4	0.5

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
12	HMSP	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	5	0.4
		2018	2	6	0.333333333
13	IGAR	2015	1	2	0.5
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
14	INAI	2015	2	4	0.5
		2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
		2018	2	4	0.5
15	INCI	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
16	INDF	2015	3	8	0.375
		2016	3	8	0.375
		2017	3	8	0.375
		2018	3	8	0.375
17	INDS	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
18	INTP	2015	3	7	0.428571429
		2016	3	7	0.428571429
		2017	3	7	0.428571429
		2018	2	6	0.333333333
19	JPFA	2015	1	3	0.333333333
		2016	2	4	0.5
		2017	2	5	0.4
		2018	3	6	0.5
20	KAEF	2015	1	5	0.2
		2016	1	5	0.2
		2017	1	5	0.2
		2018	2	5	0.4
21	KBLI	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	6	0.333333333
		2018	2	6	0.333333333
22	KBLM	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	2	3	0.666666667
23	KDSI	2015	2	4	0.5
		2016	2	4	0.5
		2017	2	4	0.5
		2018	1	3	0.333333333

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
24	KLBF	2015	3	7	0.428571429
		2016	3	7	0.428571429
		2017	3	7	0.428571429
		2018	2	6	0.333333333
25	MERK	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
26	MLBI	2015	4	7	0.571428571
		2016	4	7	0.571428571
		2017	3	6	0.5
		2018	3	6	0.5
27	MYOR	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	5	0.4
		2018	2	5	0.4
28	RICY	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
29	ROTI	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
30	SCCO	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
31	SIDO	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	2	5	0.4
32	SKBM	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
33	SMGR	2015	2	7	0.285714286
		2016	2	7	0.285714286
		2017	2	7	0.285714286
		2018	2	7	0.285714286
34	SMSM	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	2	0.5
35	TCID	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	5	0.4
		2018	2	5	0.4

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Jumlah Dewan Komisaris Independen (4)	Anggota Dewan Komisaris (5)	KOMIN (6) = (4):(5)
36	TOTO	2015	2	5	0.4
		2016	2	5	0.4
		2017	2	5	0.4
		2018	2	5	0.4
37	TSPC	2015	2	4	0.5
		2016	3	6	0.5
		2017	3	5	0.6
		2018	3	5	0.6
38	UNVR	2015	4	5	0.8
		2016	4	5	0.8
		2017	4	5	0.8
		2018	4	5	0.8
39	WIIM	2015	1	3	0.333333333
		2016	1	3	0.333333333
		2017	1	3	0.333333333
		2018	1	3	0.333333333
40	WTON	2015	2	6	0.333333333
		2016	2	6	0.333333333
		2017	3	7	0.428571429
		2018	3	7	0.428571429

LAMPIRAN 6. PERHITUNGAN VARIABEL LEVERAGE (DEBTRA)

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
1	AMFG	2015	Rp880,052,000,000	Rp4,270,275,000,000	0.206087898
		2016	Rp1,905,626,000,000	Rp5,504,890,000,000	0.346169678
		2017	Rp2,718,939,000,000	Rp6,267,816,000,000	0.433793685
		2018	Rp4,835,966,000,000	Rp8,432,632,000,000	0.573482396
2	ASII	2015	Rp118,902,000,000,000	Rp245,435,000,000,000	0.484454132
		2016	Rp121,949,000,000,000	Rp261,855,000,000,000	0.465711194
		2017	Rp139,325,000,000,000	Rp295,830,000,000,000	0.470963053
		2018	Rp170,348,000,000,000	Rp344,711,000,000,000	0.494176281
3	AUTO	2015	Rp4,195,684,000,000	Rp14,339,110,000,000	0.292604213
		2016	Rp4,075,716,000,000	Rp14,612,274,000,000	0.278924143
		2017	Rp4,003,233,000,000	Rp14,762,309,000,000	0.271179326
		2018	Rp4,626,013,000,000	Rp15,889,648,000,000	0.291133762
4	BATA	2015	Rp248,070,766,000	Rp795,257,974,000	0.311937477
		2016	Rp247,587,638,000	Rp804,742,917,000	0.307660537
		2017	Rp276,382,503,000	Rp855,691,231,000	0.322993263
		2018	Rp240,048,866,000	Rp876,856,225,000	0.273760805
5	CEKA	2015	Rp845,932,695,663	Rp1,485,826,210,015	0.569334886
		2016	Rp538,044,038,690	Rp1,425,964,152,418	0.37731947
		2017	Rp489,592,257,434	Rp1,392,636,444,501	0.351557838
		2018	Rp192,308,466,864	Rp1,168,956,042,706	0.164513001
6	CPIN	2015	Rp12,123,488,000,000	Rp24,684,915,000,000	0.491129421
		2016	Rp10,047,751,000,000	Rp24,204,994,000,000	0.415110659
		2017	Rp8,819,768,000,000	Rp24,522,593,000,000	0.359658866
		2018	Rp8,253,944,000,000	Rp27,645,118,000,000	0.29856787

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
7	DLTA	2015	Rp188,700,435,000	Rp1,038,321,916,000	0.181735965
		2016	Rp185,422,642,000	Rp1,197,796,650,000	0.154803106
		2017	Rp196,197,372,000	Rp1,340,842,765,000	0.146323922
		2018	Rp239,353,356,000	Rp1,523,517,170,000	0.157105782
8	DPNS	2015	Rp33,187,031,327	Rp274,483,110,371	0.120907371
		2016	Rp32,865,162,199	Rp296,129,565,784	0.110982374
		2017	Rp40,655,786,593	Rp308,491,173,960	0.13178914
		2018	Rp44,476,413,260	Rp322,185,012,261	0.13804619
9	DVLA	2015	Rp402,760,903,000	Rp1,376,278,237,000	0.29264497
		2016	Rp451,785,946,000	Rp1,531,365,558,000	0.295021619
		2017	Rp524,586,078,000	Rp1,640,886,147,000	0.319696817
		2018	Rp482,559,876,000	Rp1,682,821,739,000	0.286756384
10	EKAD	2015	Rp97,730,178,889	Rp389,691,595,500	0.250788521
		2016	Rp110,503,822,983	Rp702,508,630,708	0.157298883
		2017	Rp133,949,920,707	Rp796,767,646,172	0.168116667
		2018	Rp128,684,953,153	Rp853,267,454,400	0.150814323
11	GGRM	2015	Rp25,497,504,000,000	Rp63,505,413,000,000	0.40150127
		2016	Rp23,387,406,000,000	Rp62,951,634,000,000	0.371513883
		2017	Rp24,572,266,000,000	Rp66,759,930,000,000	0.36806908
		2018	Rp23,963,934,000,000	Rp69,097,219,000,000	0.346814739
12	HMSP	2015	Rp5,994,664,000,000	Rp38,010,724,000,000	0.157709808
		2016	Rp8,333,263,000,000	Rp42,508,277,000,000	0.196038597
		2017	Rp9,028,078,000,000	Rp43,141,063,000,000	0.209268789
		2018	Rp11,244,167,000,000	Rp46,602,420,000,000	0.241278607

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
13	IGAR	2015	Rp73,471,782,127	Rp383,936,040,590	0.19136464
		2016	Rp65,716,637,766	Rp439,465,673,296	0.14953759
		2017	Rp71,075,842,431	Rp513,022,591,574	0.138543299
		2018	Rp87,283,567,361	Rp570,197,810,698	0.153075943
14	INAI	2015	Rp1,090,438,393,880	Rp1,330,259,296,537	0.819718679
		2016	Rp1,081,015,810,782	Rp1,339,032,413,455	0.80731116
		2017	Rp936,511,874,370	Rp1,213,916,545,120	0.77147962
		2018	Rp1,096,799,666,849	Rp1,400,683,598,096	0.783045984
15	INCI	2015	Rp15,494,757,317	Rp169,546,066,314	0.09138966
		2016	Rp26,524,918,593	Rp269,351,381,344	0.09847701
		2017	Rp35,408,565,186	Rp303,788,390,330	0.116556677
		2018	Rp71,410,278,158	Rp391,362,697,956	0.182465724
16	INDF	2015	Rp48,709,933,000,000	Rp91,831,526,000,000	0.530427132
		2016	Rp38,233,092,000,000	Rp82,174,515,000,000	0.465267023
		2017	Rp41,298,111,000,000	Rp88,400,877,000,000	0.467168567
		2018	Rp46,620,996,000,000	Rp96,537,796,000,000	0.482929981
17	INDS	2015	Rp634,889,428,231	Rp2,553,928,346,219	0.248593281
		2016	Rp409,208,624,907	Rp2,477,272,502,538	0.165185148
		2017	Rp289,798,419,319	Rp2,434,617,337,849	0.119032431
		2018	Rp228,105,732,114	Rp2,482,337,567,967	0.091891504
18	INTP	2015	Rp3,772,410,000,000	Rp27,638,360,000,000	0.136491818
		2016	Rp4,011,877,000,000	Rp30,150,580,000,000	0.133061354
		2017	Rp4,307,169,000,000	Rp28,863,676,000,000	0.149224548
		2018	Rp4,566,973,000,000	Rp27,788,562,000,000	0.164347223

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
19	JPFA	2015	Rp11,049,774,000,000	Rp17,159,466,000,000	0.643946263
		2016	Rp9,878,062,000,000	Rp19,251,026,000,000	0.513118729
		2017	Rp11,297,508,000,000	Rp19,959,548,000,000	0.566020233
		2018	Rp12,823,219,000,000	Rp23,038,028,000,000	0.556610965
20	KAEF	2015	Rp1,378,319,672,511	Rp3,434,879,313,034	0.401271645
		2016	Rp2,341,155,131,870	Rp4,612,562,541,064	0.507560626
		2017	Rp3,523,628,217,406	Rp6,096,148,972,534	0.578008876
		2018	Rp6,103,967,587,830	Rp9,460,427,317,681	0.645210558
21	KBLI	2015	Rp524,437,909,934	Rp1,551,799,840,976	0.33795461
		2016	Rp550,076,575,595	Rp1,871,422,416,044	0.293935015
		2017	Rp1,227,014,231,702	Rp3,013,760,616,985	0.407137257
		2018	Rp1,213,840,888,147	Rp3,244,821,647,076	0.374085549
22	KBLM	2015	Rp357,910,337,055	Rp654,385,717,061	0.546940937
		2016	Rp318,436,089,653	Rp639,091,366,917	0.498263795
		2017	Rp443,770,270,269	Rp1,235,198,847,468	0.359270308
		2018	Rp476,887,194,322	Rp1,298,358,478,375	0.367300096
23	KDSI	2015	Rp798,172,379,792	Rp1,177,093,668,866	0.678087395
		2016	Rp722,488,734,446	Rp1,142,273,020,550	0.632500918
		2017	Rp842,752,226,507	Rp1,328,291,727,616	0.634463205
		2018	Rp836,245,435,111	Rp1,391,416,464,512	0.601002975
24	KLBF	2015	Rp2,758,131,396,170	Rp13,696,417,381,439	0.20137612
		2016	Rp2,762,162,069,572	Rp15,226,009,210,657	0.181410771
		2017	Rp2,722,207,633,646	Rp16,616,239,416,335	0.163828142
		2018	Rp2,851,611,349,015	Rp18,146,206,145,369	0.157146421

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
25	MERK	2015	Rp168,103,536,000	Rp641,646,818,000	0.261987641
		2016	Rp161,262,425,000	Rp743,934,894,000	0.21676954
		2017	Rp231,569,103,000	Rp847,006,544,000	0.273397065
		2018	Rp744,833,288,000	Rp1,263,113,689,000	0.589680323
26	MLBI	2015	Rp1,334,373,000,000	Rp2,100,853,000,000	0.635157719
		2016	Rp1,454,398,000,000	Rp2,275,038,000,000	0.639285146
		2017	Rp1,445,173,000,000	Rp2,510,078,000,000	0.575748244
		2018	Rp1,721,965,000,000	Rp2,889,501,000,000	0.595938537
27	MYOR	2015	Rp6,148,255,759,034	Rp11,342,715,686,221	0.542044421
		2016	Rp6,657,165,872,077	Rp12,922,421,859,142	0.515163949
		2017	Rp7,561,503,434,179	Rp14,915,849,800,251	0.506944193
		2018	Rp9,049,161,944,940	Rp17,591,706,426,634	0.514399327
28	RICY	2015	Rp798,114,824,380	Rp1,198,193,867,892	0.666098238
		2016	Rp876,184,855,001	Rp1,288,683,925,066	0.679906716
		2017	Rp941,305,576,442	Rp1,371,570,948,138	0.686297401
		2018	Rp1,094,692,568,786	Rp1,539,602,054,832	0.711023063
29	ROTI	2015	Rp1,517,788,685,162	Rp2,706,323,637,034	0.560830443
		2016	Rp1,476,889,086,692	Rp2,919,640,858,718	0.50584615
		2017	Rp1,739,467,993,982	Rp4,559,573,709,411	0.381497944
		2018	Rp1,476,909,260,772	Rp4,393,810,380,883	0.336134046
30	SCCO	2015	Rp850,791,824,810	Rp1,773,144,328,632	0.479820966
		2016	Rp1,229,514,818,362	Rp2,449,935,491,586	0.501855997
		2017	Rp1,286,017,105,712	Rp4,014,244,589,706	0.320363415
		2018	Rp1,254,447,340,790	Rp4,165,196,478,857	0.301173629

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
31	SIDO	2015	Rp197,797,000,000	Rp2,796,111,000,000	0.070740039
		2016	Rp229,729,000,000	Rp2,987,614,000,000	0.076893802
		2017	Rp262,333,000,000	Rp3,158,198,000,000	0.08306414
		2018	Rp435,014,000,000	Rp3,337,628,000,000	0.130336275
32	SKBM	2015	Rp420,396,809,051	Rp764,484,248,710	0.549909053
		2016	Rp633,267,725,358	Rp1,001,657,012,004	0.632220129
		2017	Rp599,790,014,646	Rp1,623,027,475,045	0.36955013
		2018	Rp730,789,419,438	Rp1,771,365,972,009	0.412556993
33	SMGR	2015	Rp10,712,320,531,000	Rp38,153,118,932,000	0.280771817
		2016	Rp13,652,504,525,000	Rp44,226,895,982,000	0.308692352
		2017	Rp19,022,617,574,000	Rp49,068,650,213,000	0.387673545
		2018	Rp18,419,594,705,000	Rp51,155,890,227,000	0.360067914
34	SMSM	2015	Rp779,860,000,000	Rp2,220,108,000,000	0.351271199
		2016	Rp674,685,000,000	Rp2,254,740,000,000	0.299229623
		2017	Rp615,157,000,000	Rp2,443,341,000,000	0.251768787
		2018	Rp650,926,000,000	Rp2,801,203,000,000	0.232373734
35	TCID	2015	Rp367,225,370,670	Rp2,082,096,848,703	0.176372857
		2016	Rp401,942,530,776	Rp2,185,101,038,101	0.183946886
		2017	Rp503,480,853,006	Rp2,361,807,189,430	0.213176103
		2018	Rp472,680,346,662	Rp2,445,143,511,801	0.193313948
36	TOTO	2015	Rp947,997,940,099	Rp2,439,540,859,205	0.388596869
		2016	Rp1,057,566,418,720	Rp2,581,440,938,262	0.409680657
		2017	Rp1,132,699,218,954	Rp2,826,490,815,501	0.400743994
		2018	Rp967,642,637,307	Rp2,897,119,790,044	0.334001597

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Total Utang (4)	Total Aset (5)	DEBTRA (6) = (4):(5)
37	TSPC	2015	Rp1,947,588,124,083	Rp6,284,729,099,203	0.309892136
		2016	Rp1,950,534,206,746	Rp6,585,807,349,438	0.296172375
		2017	Rp2,352,891,899,876	Rp7,434,900,309,021	0.31646583
		2018	Rp2,437,126,989,832	Rp7,869,975,060,326	0.309674042
38	UNVR	2015	Rp10,902,585,000,000	Rp15,729,945,000,000	0.693110179
		2016	Rp12,041,437,000,000	Rp16,745,695,000,000	0.719076575
		2017	Rp13,733,025,000,000	Rp18,906,413,000,000	0.726368614
		2018	Rp11,944,837,000,000	Rp19,522,970,000,000	0.611835033
39	WIIM	2015	Rp398,991,064,485	Rp1,342,700,045,391	0.297155769
		2016	Rp362,540,740,471	Rp1,353,634,132,275	0.267827718
		2017	Rp247,620,731,930	Rp1,225,712,093,041	0.202021938
		2018	Rp250,337,111,893	Rp1,255,573,914,558	0.199380625
40	WTON	2015	Rp2,192,672,341,480	Rp4,456,097,502,805	0.492061123
		2016	Rp2,171,844,871,665	Rp4,662,319,785,318	0.465829238
		2017	Rp4,320,040,760,958	Rp7,067,976,095,043	0.611213267
		2018	Rp5,744,966,289,467	Rp8,881,778,299,672	0.64682613

LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN VARIABEL PROFITABILITAS (ROA)

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
1	AMFG	2015	Rp341,346,000,000	Rp4,270,275,000,000	0.079935367
		2016	Rp260,444,000,000	Rp5,504,890,000,000	0.04731139
		2017	Rp38,569,000,000	Rp6,267,816,000,000	0.006153499
		2018	Rp6,596,000,000	Rp8,432,632,000,000	0.000782199
2	ASII	2015	Rp15,613,000,000,000	Rp245,435,000,000,000	0.063613584
		2016	Rp18,302,000,000,000	Rp261,855,000,000,000	0.069893643
		2017	Rp23,121,000,000,000	Rp295,830,000,000,000	0.078156374
		2018	Rp27,372,000,000,000	Rp344,711,000,000,000	0.079405647
3	AUTO	2015	Rp322,701,000,000	Rp14,339,110,000,000	0.022504953
		2016	Rp483,421,000,000	Rp14,612,274,000,000	0.033083215
		2017	Rp547,781,000,000	Rp14,762,309,000,000	0.037106729
		2018	Rp680,801,000,000	Rp15,889,648,000,000	0.042845568
4	BATA	2015	Rp129,519,446,000	Rp795,257,974,000	0.162864693
		2016	Rp42,231,663,000	Rp804,742,917,000	0.052478453
		2017	Rp53,654,376,000	Rp855,691,231,000	0.062702963
		2018	Rp67,944,867,000	Rp876,856,225,000	0.077486896
5	CEKA	2015	Rp106,549,446,980	Rp1,485,826,210,015	0.071710572
		2016	Rp249,697,013,626	Rp1,425,964,152,418	0.175107497
		2017	Rp107,420,886,839	Rp1,392,636,444,501	0.07713491
		2018	Rp92,649,656,775	Rp1,168,956,042,706	0.079258461

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
6	CPIN	2015	Rp1,832,598,000,000	Rp24,684,915,000,000	0.074239591
		2016	Rp2,225,402,000,000	Rp24,204,994,000,000	0.091939787
		2017	Rp2,496,787,000,000	Rp24,522,593,000,000	0.101815783
		2018	Rp4,551,485,000,000	Rp27,645,118,000,000	0.164639739
7	DLTA	2015	Rp192,045,199,000	Rp1,038,321,916,000	0.184957282
		2016	Rp254,509,268,000	Rp1,197,796,650,000	0.212481199
		2017	Rp279,772,635,000	Rp1,340,842,765,000	0.20865432
		2018	Rp338,129,985,000	Rp1,523,517,170,000	0.221940384
8	DPNS	2015	Rp9,859,176,172	Rp274,483,110,371	0.035919063
		2016	Rp10,009,391,103	Rp296,129,565,784	0.033800715
		2017	Rp5,963,420,071	Rp308,491,173,960	0.019330926
		2018	Rp9,380,137,352	Rp322,185,012,261	0.029114133
9	DVLA	2015	Rp107,894,430,000	Rp1,376,278,237,000	0.078395798
		2016	Rp152,083,400,000	Rp1,531,365,558,000	0.099312277
		2017	Rp162,249,293,000	Rp1,640,886,147,000	0.098879068
		2018	Rp200,651,968,000	Rp1,682,821,739,000	0.119235427
10	EKAD	2015	Rp47,040,256,456	Rp389,691,595,500	0.120711499
		2016	Rp90,685,821,530	Rp702,508,630,708	0.129088551
		2017	Rp76,195,665,729	Rp796,767,646,172	0.095630974
		2018	Rp74,045,187,763	Rp853,267,454,400	0.086778404
11	GGRM	2015	Rp6,452,834,000,000	Rp63,505,413,000,000	0.101610771
		2016	Rp6,672,682,000,000	Rp62,951,634,000,000	0.105996963
		2017	Rp7,755,347,000,000	Rp66,759,930,000,000	0.116167692
		2018	Rp7,793,068,000,000	Rp69,097,219,000,000	0.112784105

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
12	HMSP	2015	Rp10,363,308,000,000	Rp38,010,724,000,000	0.272641689
		2016	Rp12,762,229,000,000	Rp42,508,277,000,000	0.300229271
		2017	Rp12,670,534,000,000	Rp43,141,063,000,000	0.293700088
		2018	Rp13,538,418,000,000	Rp46,602,420,000,000	0.290508905
13	IGAR	2015	Rp51,416,184,307	Rp383,936,040,590	0.133918619
		2016	Rp69,305,629,795	Rp439,465,673,296	0.157704308
		2017	Rp72,376,683,136	Rp513,022,591,574	0.141078939
		2018	Rp44,672,438,405	Rp570,197,810,698	0.07834551
14	INAI	2015	Rp28,615,673,167	Rp1,330,259,296,537	0.02151135
		2016	Rp35,552,975,244	Rp1,339,032,413,455	0.026551243
		2017	Rp38,651,704,520	Rp1,213,916,545,120	0.031840496
		2018	Rp40,463,141,352	Rp1,400,683,598,096	0.028888138
15	INCI	2015	Rp16,960,660,023	Rp169,546,066,314	0.100035704
		2016	Rp9,988,836,259	Rp269,351,381,344	0.037084778
		2017	Rp16,554,272,131	Rp303,788,390,330	0.054492774
		2018	Rp16,675,673,703	Rp391,362,697,956	0.042609257
16	INDF	2015	Rp3,231,713,000,000	Rp91,831,526,000,000	0.03519176
		2016	Rp5,266,906,000,000	Rp82,174,515,000,000	0.064094154
		2017	Rp5,097,264,000,000	Rp88,400,877,000,000	0.057660785
		2018	Rp4,961,851,000,000	Rp96,537,796,000,000	0.051398014
17	INDS	2015	Rp1,933,819,152	Rp2,553,928,346,219	0.000757194
		2016	Rp49,556,367,334	Rp2,477,272,502,538	0.020004407
		2017	Rp113,639,539,901	Rp2,434,617,337,849	0.046676551
		2018	Rp110,686,883,366	Rp2,482,337,567,967	0.044589779

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
18	INTP	2015	Rp4,356,661,000,000	Rp27,638,360,000,000	0.157630952
		2016	Rp3,870,319,000,000	Rp30,150,580,000,000	0.12836632
		2017	Rp1,859,818,000,000	Rp28,863,676,000,000	0.064434551
		2018	Rp1,145,937,000,000	Rp27,788,562,000,000	0.041237722
19	JPFA	2015	Rp524,484,000,000	Rp17,159,466,000,000	0.030565287
		2016	Rp2,171,608,000,000	Rp19,251,026,000,000	0.112804793
		2017	Rp1,043,104,000,000	Rp19,959,548,000,000	0.052260903
		2018	Rp2,253,201,000,000	Rp23,038,028,000,000	0.097803553
20	KAEF	2015	Rp265,549,762,082	Rp3,434,879,313,034	0.077309779
		2016	Rp271,597,947,663	Rp4,612,562,541,064	0.058882225
		2017	Rp331,707,917,461	Rp6,096,148,972,534	0.054412699
		2018	Rp401,792,808,948	Rp9,460,427,317,681	0.042470894
21	KBLI	2015	Rp115,371,098,970	Rp1,551,799,840,976	0.074346637
		2016	Rp334,338,838,592	Rp1,871,422,416,044	0.178654929
		2017	Rp358,974,051,474	Rp3,013,760,616,985	0.119111667
		2018	Rp235,651,063,203	Rp3,244,821,647,076	0.072623734
22	KBLM	2015	Rp12,760,365,612	Rp654,385,717,061	0.019499762
		2016	Rp19,839,776,249	Rp639,091,366,917	0.031043724
		2017	Rp43,994,949,645	Rp1,235,198,847,468	0.035617706
		2018	Rp40,675,096,628	Rp1,298,358,478,375	0.031328094
23	KDSI	2015	Rp11,470,563,293	Rp1,177,093,668,866	0.009744818
		2016	Rp47,127,349,067	Rp1,142,273,020,550	0.041257517
		2017	Rp68,965,208,549	Rp1,328,291,727,616	0.051920227
		2018	Rp76,761,902,211	Rp1,391,416,464,512	0.055168172

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
24	KLBF	2015	Rp2,057,694,281,873	Rp13,696,417,381,439	0.15023595
		2016	Rp2,350,884,933,551	Rp15,226,009,210,657	0.154399285
		2017	Rp2,453,251,410,604	Rp16,616,239,416,335	0.147641795
		2018	Rp2,497,261,964,757	Rp18,146,206,145,369	0.137618957
25	MERK	2015	Rp142,545,462,000	Rp641,646,818,000	0.222155644
		2016	Rp153,842,847,000	Rp743,934,894,000	0.206796116
		2017	Rp144,677,294,000	Rp847,006,544,000	0.170810125
		2018	Rp1,163,324,165,000	Rp1,263,113,689,000	0.920997195
26	MLBI	2015	Rp496,909,000,000	Rp2,100,853,000,000	0.236527258
		2016	Rp982,129,000,000	Rp2,275,038,000,000	0.431697844
		2017	Rp1,322,067,000,000	Rp2,510,078,000,000	0.526703553
		2018	Rp1,224,807,000,000	Rp2,889,501,000,000	0.42388184
27	MYOR	2015	Rp1,250,233,128,560	Rp11,342,715,686,221	0.110223439
		2016	Rp1,388,676,127,665	Rp12,922,421,859,142	0.107462529
		2017	Rp1,630,953,830,893	Rp14,915,849,800,251	0.109343675
		2018	Rp1,760,434,280,304	Rp17,591,706,426,634	0.100071831
28	RICY	2015	Rp13,465,713,464	Rp1,198,193,867,892	0.011238343
		2016	Rp14,033,426,519	Rp1,288,683,925,066	0.010889735
		2017	Rp16,558,562,699	Rp1,371,570,948,138	0.012072699
		2018	Rp18,480,376,458	Rp1,539,602,054,832	0.012003346
29	ROTI	2015	Rp270,538,700,440	Rp2,706,323,637,034	0.099965391
		2016	Rp279,777,368,831	Rp2,919,640,858,718	0.095825953
		2017	Rp135,364,021,139	Rp4,559,573,709,411	0.029687868
		2018	Rp127,171,436,363	Rp4,393,810,380,883	0.028943315

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
30	SCCO	2015	Rp159,119,546,125	Rp1,773,144,328,632	0.089738632
		2016	Rp340,593,630,534	Rp2,449,935,491,586	0.139021469
		2017	Rp269,730,298,809	Rp4,014,244,589,706	0.067193289
		2018	Rp253,995,332,656	Rp4,165,196,478,857	0.060980396
31	SIDO	2015	Rp437,475,000,000	Rp2,796,111,000,000	0.156458381
		2016	Rp480,525,000,000	Rp2,987,614,000,000	0.160839051
		2017	Rp533,799,000,000	Rp3,158,198,000,000	0.169020118
		2018	Rp663,849,000,000	Rp3,337,628,000,000	0.198898439
32	SKBM	2015	Rp40,150,568,620	Rp764,484,248,710	0.052519811
		2016	Rp22,545,456,050	Rp1,001,657,012,004	0.02250816
		2017	Rp25,880,464,791	Rp1,623,027,475,045	0.015945796
		2018	Rp15,954,632,472	Rp1,771,365,972,009	0.009006966
33	SMGR	2015	Rp4,525,441,038,000	Rp38,153,118,932,000	0.118612611
		2016	Rp4,535,036,823,000	Rp44,226,895,982,000	0.102540247
		2017	Rp1,650,006,251,000	Rp49,068,650,213,000	0.033626485
		2018	Rp3,085,704,236,000	Rp51,155,890,227,000	0.060319627
34	SMSM	2015	Rp461,307,000,000	Rp2,220,108,000,000	0.207785837
		2016	Rp502,192,000,000	Rp2,254,740,000,000	0.222727232
		2017	Rp555,388,000,000	Rp2,443,341,000,000	0.22730679
		2018	Rp633,550,000,000	Rp2,801,203,000,000	0.226170685
35	TCID	2015	Rp544,474,278,014	Rp2,082,096,848,703	0.261502859
		2016	Rp162,059,596,347	Rp2,185,101,038,101	0.074165722
		2017	Rp179,126,382,068	Rp2,361,807,189,430	0.075842932
		2018	Rp173,049,442,756	Rp2,445,143,511,801	0.070772714

No (1)	Kode (2)	Tahun (3)	Laba Bersih Setelah Pajak (4)	Total Aset (5)	ROA (6) = (4):(5)
36	TOTO	2015	Rp285,236,780,659	Rp2,439,540,859,205	0.116922322
		2016	Rp168,564,583,718	Rp2,581,440,938,262	0.06529864
		2017	Rp278,935,804,544	Rp2,826,490,815,501	0.098686259
		2018	Rp346,692,796,102	Rp2,897,119,790,044	0.119668091
37	TSPC	2015	Rp529,218,651,807	Rp6,284,729,099,203	0.084207075
		2016	Rp545,493,536,262	Rp6,585,807,349,438	0.082828651
		2017	Rp557,339,581,996	Rp7,434,900,309,021	0.074962617
		2018	Rp540,378,145,887	Rp7,869,975,060,326	0.06866326
38	UNVR	2015	Rp5,851,805,000,000	Rp15,729,945,000,000	0.372016876
		2016	Rp6,390,672,000,000	Rp16,745,695,000,000	0.381630742
		2017	Rp7,004,562,000,000	Rp18,906,413,000,000	0.370486036
		2018	Rp9,109,445,000,000	Rp19,522,970,000,000	0.466601393
39	WIIM	2015	Rp131,081,111,587	Rp1,342,700,045,391	0.097625015
		2016	Rp106,290,306,868	Rp1,353,634,132,275	0.078522183
		2017	Rp40,589,790,851	Rp1,225,712,093,041	0.033115273
		2018	Rp51,142,850,919	Rp1,255,573,914,558	0.040732648
40	WTON	2015	Rp171,784,021,770	Rp4,456,097,502,805	0.038550328
		2016	Rp281,567,627,374	Rp4,662,319,785,318	0.060392174
		2017	Rp340,458,859,391	Rp7,067,976,095,043	0.048169215
		2018	Rp486,640,174,453	Rp8,881,778,299,672	0.054790849

LAMPIRAN 8. VARIABEL PENELITIAN

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
1	AMFG	2015	0.26475726	1	0.75	11	0.333333	0.206088	0.07993537
		2016	0.25280224	1	0.666667	11	0.333333	0.34617	0.04731139
		2017	0.39346428	1	0.666667	11	0.333333	0.433794	0.0061535
		2018	0.4102289	1	0.666667	11	0.333333	0.573482	7.82E-04
2	ASII	2015	0.20463576	1	0.75	10	0.363636	0.484454	0.06361358
		2016	0.1775491	1	0.75	11	0.333333	0.465712	0.06989364
		2017	0.20656939	1	0.75	9	0.333333	0.470963	0.07815637
		2018	0.21783112	1	0.75	10	0.3	0.494176	0.07940565
3	AUTO	2015	0.25575651	1	0.666667	8	0.333333	0.292604	0.02250495
		2016	0.25502268	1	0.666667	8	0.375	0.278924	0.03308322
		2017	0.2305755	1	0.666667	8	0.375	0.271179	0.03710673
		2018	0.20980706	1	0.666667	7	0.375	0.291134	0.04284557
4	BATA	2015	0.09073583	1	0.666667	5	0.4	0.311937	0.16286469
		2016	0.35328705	1	0.666667	4	0.5	0.307661	0.05247845
		2017	0.32530739	1	0.666667	4	0.5	0.322993	0.06270296
		2018	0.26845119	1	0.666667	4	0.333333	0.273761	0.0774869
5	CEKA	2015	0.25108292	1	0.666667	4	0.333333	0.569335	0.07171057
		2016	0.12640765	1	0.666667	4	0.333333	0.377319	0.1751075
		2017	0.24983287	1	0.666667	4	0.333333	0.351558	0.07713491
		2018	0.24916084	1	0.666667	4	0.333333	0.164513	0.07925846
6	CPIN	2015	0.19680246	1	0.6	7	0.333333	0.491129	0.07423959
		2016	0.4347378	1	0.6	7	0.5	0.415111	0.09193979
		2017	0.23310404	1	0.75	7	0.333333	0.359659	0.10181578
		2018	0.22952183	1	0.666667	6	0.333333	0.298568	0.16463974

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
7	DLTA	2015	0.232426330	1	0.666667	5	0.4	0.181736	0.18495728
		2016	0.2217976	1	0.666667	5	0.4	0.154803	0.2124812
		2017	0.24183499	1	0.666667	5	0.4	0.146324	0.20865432
		2018	0.23369648	1	0.666667	5	0.4	0.157106	0.22194038
8	DPNS	2015	0.16673813	0	0.666667	4	0.333333	0.120907	0.03591906
		2016	0.18543741	0	0.666667	4	0.333333	0.110982	0.03380072
		2017	0.21204796	0	0.666667	4	0.333333	0.131789	0.01933093
		2018	0.24032522	0	0.666667	4	0.333333	0.138046	0.02911413
9	DVLA	2015	0.25300372	1	0.666667	7	0.333333	0.292645	0.0783958
		2016	0.29071221	1	0.666667	8	0.428571	0.295022	0.09931228
		2017	0.28255236	1	0.666667	8	0.428571	0.319697	0.09887907
		2018	0.26459061	1	0.666667	8	0.428571	0.286756	0.11923543
10	EKAD	2015	0.2905679	0	0.666667	3	0.5	0.250789	0.1207115
		2016	0.2343895	0	0.666667	3	0.5	0.157299	0.12908855
		2017	0.25770893	0	0.666667	3	0.5	0.168117	0.09563097
		2018	0.27017018	0	0.666667	3	0.5	0.150814	0.0867784
11	GGRM	2015	0.25273555	0	0.666667	7	0.5	0.401501	0.10161077
		2016	0.25287421	0	0.666667	7	0.5	0.371514	0.10599696
		2017	0.2569024	0	0.666667	7	0.5	0.368069	0.11616769
		2018	0.25633285	0	0.666667	7	0.5	0.346815	0.11278411
12	HMSP	2015	0.25618512	1	0.25	7	0.4	0.15771	0.27264169
		2016	0.249656353	1	0.333333	8	0.4	0.196039	0.30022927
		2017	0.2488229	1	0.333333	8	0.4	0.209269	0.29370009
		2018	0.24624379	1	0.333333	8	0.333333	0.241279	0.29050891

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
13	IGAR	2015	0.18692038	1	0.666667	3	0.5	0.191365	0.13391862
		2016	0.27636724	1	0.666667	5	0.333333	0.149538	0.15770431
		2017	0.2442245	1	0.666667	5	0.333333	0.138543	0.14107894
		2018	0.2765358	1	0.666667	5	0.333333	0.153076	0.07834551
14	INAI	2015	0.49897324	0	0.666667	5	0.5	0.819719	0.02151135
		2016	0.3880461	0	0.666667	5	0.5	0.807311	0.02655124
		2017	0.26084964	0	0.666667	5	0.5	0.77148	0.0318405
		2018	0.37515511	0	0.666667	5	0.5	0.783046	0.02888814
15	INCI	2015	0.11758098	0	0.666667	3	0.333333	0.09139	0.1000357
		2016	0.24866299	0	0.666667	3	0.333333	0.098477	0.03708478
		2017	0.25017341	0	0.666667	3	0.333333	0.116557	0.05449277
		2018	0.24340481	0	0.666667	3	0.333333	0.182466	0.04260926
16	INDF	2015	0.3487186	1	0.333333	10	0.375	0.530427	0.03519176
		2016	0.34294771	1	0.333333	10	0.375	0.465267	0.06409415
		2017	0.32819394	1	0.333333	10	0.375	0.467169	0.05766079
		2018	0.33370839	1	0.333333	9	0.375	0.48293	0.05139801
17	INDS	2015	0.53223935	0	0.666667	3	0.333333	0.248593	7.57E-04
		2016	0.17598484	0	0.666667	3	0.333333	0.165185	0.02000441
		2017	0.29126273	0	0.666667	3	0.333333	0.119032	0.04667655
		2018	0.25159129	0	0.666667	3	0.333333	0.091892	0.04458978
18	INTP	2015	0.2281686	1	0.666667	9	0.428571	0.136492	0.15763095
		2016	0.06641038	1	0.666667	9	0.428571	0.133061	0.12836632
		2017	0.18688448	1	0.666667	9	0.428571	0.149225	0.06443455
		2018	0.18160685	1	0.666667	9	0.333333	0.164347	0.04123772

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
19	JPFA	2015	0.24824238	0	0.666667	5	0.333333	0.643946	0.03056529
		2016	0.21505998	0	0.666667	5	0.5	0.513119	0.11280479
		2017	0.36354522	1	0.666667	5	0.4	0.56602	0.0522609
		2018	0.27077074	1	0.666667	5	0.5	0.556611	0.09780355
20	KAEF	2015	0.2517716	0	0.75	5	0.2	0.401272	0.07730978
		2016	0.29091498	0	0.75	5	0.2	0.507561	0.05888223
		2017	0.26239577	0	0.75	5	0.2	0.578009	0.0544127
		2018	0.30452744	0	0.75	5	0.4	0.645211	0.04247089
21	KBLI	2015	0.23111065	1	0.666667	6	0.4	0.337955	0.07434664
		2016	0.13412825	1	0.666667	5	0.4	0.293935	0.17865493
		2017	0.16300605	1	0.666667	5	0.333333	0.407137	0.11911167
		2018	0.23731895	1	0.666667	6	0.333333	0.374086	0.07262373
22	KBLM	2015	0.40573849	0	0.666667	3	0.333333	0.546941	0.01949976
		2016	0.42541441	0	0.666667	4	0.333333	0.498264	0.03104372
		2017	0.20898876	0	0.666667	3	0.333333	0.35927	0.03561771
		2018	0.36946081	0	0.666667	4	0.666667	0.3673	0.03132809
23	KDSI	2015	0.2296604	0	0.666667	3	0.5	0.678087	0.00974482
		2016	0.260143	0	0.666667	3	0.5	0.632501	0.04125752
		2017	0.26132241	0	0.666667	3	0.5	0.634463	0.05192023
		2018	0.26159058	0	0.666667	3	0.333333	0.601003	0.05516817
24	KLBF	2015	0.24366042	1	0.666667	5	0.428571	0.201376	0.15023595
		2016	0.23939016	1	0.666667	5	0.428571	0.181411	0.15439929
		2017	0.24065258	1	0.666667	6	0.428571	0.163828	0.1476418
		2018	0.24471866	1	0.666667	6	0.333333	0.157146	0.13761896

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
25	MERK	2015	0.26500545	0	0.666667	5	0.333333	0.261988	0.22215564
		2016	0.28417274	0	0.666667	5	0.333333	0.21677	0.20679612
		2017	0.29694805	0	0.666667	5	0.333333	0.273397	0.17081013
		2018	0.2555481	0	0.666667	4	0.333333	0.58968	0.9209972
26	MLBI	2015	0.181416315	1	0.666667	4	0.571429	0.635158	0.23652726
		2016	0.18249993	1	0.666667	4	0.571429	0.639285	0.43169784
		2017	0.24029558	1	0.666667	4	0.5	0.575748	0.52670355
		2018	0.26742137	1	0.666667	4	0.5	0.595939	0.42388184
27	MYOR	2015	0.23789264	0	0.666667	5	0.4	0.542044	0.11022344
		2016	0.24760865	0	0.666667	5	0.4	0.515164	0.10746253
		2017	0.2542113	0	0.666667	5	0.4	0.506944	0.10934368
		2018	0.26092485	0	0.666667	5	0.4	0.514399	0.10007183
28	RICY	2015	0.39879414	0	0.666667	4	0.333333	0.666098	0.01123834
		2016	0.39931684	0	0.666667	4	0.333333	0.679907	0.01088974
		2017	0.35841524	0	0.666667	4	0.333333	0.686297	0.0120727
		2018	0.38072317	0	0.666667	4	0.333333	0.711023	0.01200335
29	ROTI	2015	0.28476525	1	0.666667	6	0.333333	0.56083	0.09996539
		2016	0.24265129	1	0.666667	5	0.333333	0.505846	0.09582595
		2017	0.27281247	1	0.666667	5	0.333333	0.381498	0.02968787
		2018	0.3197072	1	0.666667	5	0.333333	0.336134	0.02894332
30	SCCO	2015	0.22778552	0	0.666667	5	0.333333	0.479821	0.08973863
		2016	0.225222923	0	0.666667	4	0.333333	0.501856	0.13902147
		2017	0.21869473	0	0.666667	4	0.333333	0.320363	0.06719329
		2018	0.2595419	0	0.666667	5	0.333333	0.301174	0.0609804

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
31	SIDO	2015	0.219350855	0	0.666667	5	0.333333	0.07074	0.15645838
		2016	0.23614887	0	0.666667	5	0.333333	0.076894	0.16083905
		2017	0.21717611	1	0.666667	5	0.333333	0.083064	0.16902012
		2018	0.23505336	1	0.666667	4	0.4	0.130336	0.19889844
32	SKBM	2015	0.25133921	0	0.666667	6	0.333333	0.549909	0.05251981
		2016	0.25413369	0	0.666667	6	0.333333	0.63222	0.02250816
		2017	0.24650933	0	0.666667	8	0.333333	0.36955	0.0159458
		2018	0.453739	0	0.666667	8	0.333333	0.412557	0.00900697
33	SMGR	2015	0.22654244	1	0.75	7	0.285714	0.280772	0.11861261
		2016	0.10808764	1	0.75	7	0.285714	0.308692	0.10254025
		2017	0.25614731	1	0.75	7	0.285714	0.387674	0.03362649
		2018	0.24829846	1	0.75	7	0.285714	0.360068	0.06031963
34	SMSM	2015	0.20970779	1	0.666667	5	0.333333	0.351271	0.20778584
		2016	0.23703146	1	0.666667	5	0.333333	0.29923	0.22272723
		2017	0.22931069	1	0.666667	5	0.333333	0.251769	0.22730679
		2018	0.23510258	1	0.666667	5	0.5	0.232374	0.22617069
35	TCID	2015	0.06284735	1	0.5	15	0.4	0.176373	0.26150286
		2016	0.26827421	1	0.5	16	0.4	0.183947	0.07416572
		2017	0.26310623	1	0.666667	14	0.4	0.213176	0.07584293
		2018	0.26244544	1	0.666667	13	0.4	0.193314	0.07077271
36	TOTO	2015	0.25247303	1	0.666667	11	0.4	0.388597	0.11692232
		2016	0.32928543	1	0.666667	11	0.4	0.409681	0.06529864
		2017	0.26141195	1	0.666667	11	0.4	0.400744	0.09868626
		2018	0.2329781	1	0.666667	11	0.4	0.334002	0.11966809

No	Kode	Tahun	TA	QA	KOMAU	DEWDI	KOMIN	DEBTRA	ROA
37	TSPC	2015	0.2515762	0	0.666667	11	0.5	0.309892	0.08420708
		2016	0.24127225	0	0.666667	10	0.5	0.296172	0.08282865
		2017	0.25097853	0	0.666667	10	0.6	0.316466	0.07496262
		2018	0.2574165	0	0.666667	9	0.6	0.309674	0.06866326
38	UNVR	2015	0.25259436	1	0.666667	9	0.8	0.69311	0.37201688
		2016	0.2544613	1	0.666667	10	0.8	0.719077	0.38163074
		2017	0.252580519	1	0.666667	10	0.8	0.726369	0.37048604
		2018	0.252451877	1	0.666667	10	0.8	0.611835	0.46660139
39	WIIM	2015	0.26343591	0	0.666667	6	0.333333	0.297156	0.09762502
		2016	0.222245165	0	0.666667	6	0.333333	0.267828	0.07852218
		2017	0.2551144	0	0.666667	6	0.333333	0.202022	0.03311527
		2018	0.27693497	0	0.666667	6	0.333333	0.199381	0.04073265
40	WTON	2015	0.13907204	0	0.666667	6	0.333333	0.492061	0.03855033
		2016	0.17249175	0	0.666667	6	0.333333	0.465829	0.06039217
		2017	0.18842063	0	0.666667	7	0.428571	0.611213	0.04816922
		2018	0.21414752	0	0.666667	7	0.428571	0.646826	0.05479085

LAMPIRAN 9. HASIL OLAH DATA

1. STATISTIK DESKRIPTIF

a. Semua Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	160	.0628	.5322	.256796	.0704995
QA	160	0	1	.55	.499
KOMAU	160	.2500	.7500	.653854	.0826750
DEWDI	160	3	16	6.23	2.680
KOMIN	160	.2000	.8000	.395554	.1011907
DEBTRA	160	.0707	.8197	.367309	.1870982
ROA	160	.0008	.9210	.112297	.1145511
Valid N (listwise)	160				

b. Sampel Dengan Kualitas Audit *The Big Four*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	88	.0628	.4347	.245646	.0638408
QA	88	1	1	1.00	.000
KOMAU	88	.2500	.7500	.639583	.1083168
DEWDI	88	3	16	7.26	2.826
KOMIN	88	-.2857	.8000	.401115	.1070061
DEBTRA	88	.0831	.7264	.339289	.1592524
ROA	88	.0008	.5267	.140258	.1099820
Valid N (listwise)	88				

c. Sampel Dengan Kualitas Audit *Non The Big Four*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	72	.1176	.5322	.270424	.0761176
QA	72	0	0	.00	.000
KOMAU	72	.6667	.7500	.671296	.0192224
DEWDI	72	3	11	4.96	1.827
KOMIN	72	.2000	.6667	.388757	.0938882
DEBTRA	72	.0707	.8197	.401556	.2124949
ROA	72	.0008	.9210	.078123	.1114027
Valid N (listwise)	72				

2. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06199500
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

1. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.349	.050		7.005	.000		
	QA	-.007	.012	-.047	-.554	.580	.714	1.400
	KOMAU	-.181	.063	-.213	-2.856	.005	.912	1.096
	DEWDI	-.002	.002	-.087	-1.059	.291	.749	1.335
	KOMIN	.048	.056	.069	.855	.394	.775	1.290
	DEBTRA	.126	.029	.333	4.406	.000	.883	1.133
	ROA	-.184	.050	-.299	-3.697	.000	.772	1.295

a. Dependent Variable: TA

2. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.046		1.540	.126
	QA	.004	.015	.028	.293	.770
	KOMAU	.107	.089	.100	1.200	.232
	DEWDI	.002	.041	.004	.047	.962
	KOMIN	-.031	.069	-.040	-.454	.651
	DEBTRA	-.028	.027	-.089	-1.040	.300
	ROA	.004	.016	.024	.260	.795

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. HASIL ANALISIS REGRESI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	6	.030	7.476	.000 ^a
	Residual	.611	153	.004		
	Total	.790	159			

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.349	.050		7.005	.000		
	QA	-.007	.012	-.047	-.554	.580	.714	1.400
	KOMAU	-.181	.063	-.213	-2.856	.005	.912	1.096
	DEWDI	-.002	.002	-.087	-1.059	.291	.749	1.335
	KOMIN	.048	.056	.069	.855	.394	.775	1.290
	DEBTRA	.126	.029	.333	4.406	.000	.883	1.133
	ROA	-.184	.050	-.299	-3.697	.000	.772	1.295

a. Dependent Variable: TA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.196	.0631989

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA